

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
MELAKSANAKAN SHOLAT  
BERJAMAAH DI SMPN 9  
PEKANBARU**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**SITI**

**NIRM: 1216 21 2617**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYYAH PEKANBARU  
2025 M / 1446 H**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
MELAKSANAKAN SHOLAT  
BERJAMAAH DI SMPN 9  
PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



**Oleh:**

**SITI**

**NIRM: 1216 21 2617**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYYAH PEKANBARU  
2025 M / 1446 H**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :SITI

NRIM :1216.21.2617

Tempat Tanggal Lahir :Sigambal, 06 Oktober 2002

Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMPN 9 Pekanbaru” Adalah benar karya saya, kecuali kutipan yang di kutip sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru,20 Agustus 2025

**Yang menyatakan**



**SITI**

**NIRM: 1216.21.2617**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI SMP NEGERI 9 PEKANBARU” yang ditulis oleh SITI NIRM: 1216.21.2617 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama (PAI) Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 21 Agustus 2025

Menyetujui:

**Ketua Prodi Pendidikan  
Agama Islam**



**Tafsiruddin, M.Pd**

**NIDN.2110048003**

**Pembimbing I**

**Dr. Mursal, M.Pd.I**

**NIDN.2127118501**

**Pembimbing II**

**Rinah, M.Pd**

**NIDN.2124037201**

### PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMPN 9 Pekanbaru, yang ditulis oleh: SITI NIRM: 1216.21.2617 Telah diuji dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru pada tanggal 03 September 2025 dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 03 September 2025

Mengesahkan:

Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



Dr. Mukhyar, MA  
NIDN. 2110117002

Notulen



Fityatul Husnah, S.E

Penguji I



Dr. Refika, M.Pd.I  
NIDN. 2113038702

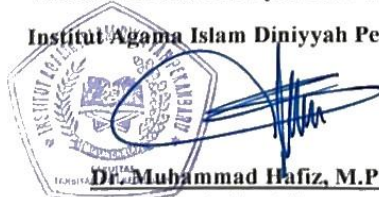
Penguji II



Dr. Basori, M.Pd  
NIDN. 2110028306

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I

NIDN. 2110088304

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah di SMPN 9 Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah serta apa saja factor penghambat dan pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMPN 9 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, WAKASEK Kesiswaan, siswa kelas VII.7 dan siswa yang terlibat dalam shalat berjamaah di SMPN 9 Pekanbaru yang menjadi lokasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMPN 9 Pekanbaru Adalah sangat baik. Yang Dimana guru Pendidikan Agama Islam membangun kesadaran dan motivasi siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah secara disiplin melalui metode pembelajaran yang kreatif, pemberian motivasi, serta pembinaan secara berkelanjutan

**Kata kunci:** Peran Guru PAI, Kedisiplinan, Shalat berjamaah.

## ABSTRACT

This study is entitled "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Improving Student Discipline in Performing Congregational Prayer at SMPN 9 Pekanbaru." The purpose of this study is to identify the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in enhancing student discipline in performing congregational prayer, as well as to explore the supporting and inhibiting factors for PAI teachers in improving student discipline in performing congregational prayer at SMPN 9 Pekanbaru. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The subjects of this study consisted of PAI teachers, the vice principal in charge of student affairs, students from class VII.7, and students involved in congregational prayer at SMPN 9 Pekanbaru, which is the research location.

The results of the study indicate that the role of the Islamic Religious Education teacher in improving student discipline in performing congregational prayer at SMPN 9 Pekanbaru is very good. The PAI teacher builds awareness and motivation among students to perform congregational prayer with discipline through creative teaching methods, providing motivation, and continuous guidance.

Keywords: Role of PAI Teachers, Discipline, Congregational Prayer.

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S AL-Baqarah: 286)

“Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan,  
jangan kecewakan mereka, simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan  
perjuangan mereka menghidupimu.”

“Aku membahayakan nyawa mama untuk lahir kedunia,  
Jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya.”

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, aku persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku tercinta, ayahku **Sukur Harahap** dan mamaku tersayang **Nur Baina Tambunan**, yang selalu menjadi pilar utama dalam perjalanan hidupku. Terima kasih atas segala doa, cinta, dan kasih sayang yang tiada pernah putus, meskipun dalam keadaan sulit sekalipun. Kalian adalah sumber kekuatan, motivasi, dan inspirasi terbesar bagiku untuk terus berjuang dan tidak menyerah dalam menuntut ilmu.

Setiap pengorbanan yang kalian berikan baik waktu, tenaga, maupun materi adalah anugerah yang membuat aku mampu melewati semua tantangan hingga sampai pada tahap ini. Kalian mengajarkan arti kesabaran, keikhlasan, dan keteguhan hati yang tak ternilai harganya. Aku berharap karya sederhana ini dapat menjadi bukti nyata dari rasa terima kasih dan penghormatanku atas segala jerih payah dan doa kalian selama ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan dan memberikan kebahagiaan, kesehatan, dan keberkahan kepada kalian berdua sepanjang hayat.

Terima kasih telah menjadi orang tua terbaik dan sahabat hidup yang selalu ada dalam suka dan duka. Semoga apa yang telah aku capai ini bisa menjadi kebanggaan dan kebahagiaan untuk kalian.

Serta Kakak dan adikku -Mawarni S.Pd

-Nova S.E

-Esna S.Pd

-Muhammad Arif S.Ag

- M. Awalluddin

-Arini Alfamawaddah

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru dengan judul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMP Negeri 9 Pekanbaru.”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, serta pengikut beliau hingga akhir zaman. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian tugas ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor I, Ibu Dr. Refika, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno, ME, selaku Wakil Rektor III, yang telah memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan motivasi serta arahan.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I dan Ibu Rinah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi yang sangat berharga dalam Menyusun skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman berharga selama penulis menempuh Pendidikan.
7. Kepada ayahku Sukur Harahap dan mamaku Nur Baina Tambunan, Terima kasih atas segala doa, cinta, dan kasih sayang yang tiada pernah putus, meskipun dalam keadaan sulit sekalipun.
8. Teman teman seperjuang kelas C jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2021
9. sahabat terdekatku (jeje, dede, iban) yang selalu ada di setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik, tempat berbagi cerita, tawa, dan dukungan tanpa henti, dan selalu mengulurkan tangan serta kaki yang membantu dan berperan penting dalam segala hal. Kalian adalah sumber inspirasiku untuk tetap semangat melewati hari-hari yang penuh tantangan. Semoga karya sederhana ini bisa menjadi kenangan manis dan bukti betapa berharganya persahabatan kita.
10. Sahabat sahabat kuliah penulis Sherina fauziah, Lili nurdaini, Afrijal fauzi, Putri Nurhafizah Leo Nita, Reza Silvia. Terima kasih atas bentuk dukungan, semangat, motivasi, canda, tawa dan tangis air mata yang kita lalui Bersama sama dalam menempuh Pendidikan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
11. untuk diri saya sendiriterima kasih telah kuat sampai detik ini, yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak Ketika di hantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal permulaan

hidup tetap semangat kamu pasti bisa. Saya percaya, perjalanan ini adalah awal dari pencapaian lebih besar yang membutuhkan semangat pantang menyerah dan keyakinan kuat dalam diri sendiri.

12. Dan teman teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Atas pihak pihak yang telah penulis sebutkan maupun yang tak tertulis, penulis berdoa semoga keikhlasannya diterima sebagai catatan amal kebaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi Masyarakat dan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi kita semua dan memperoleh Ridho Allah SWT, Aamiin.

***Wassalamualai'kum warahmatullahi wabarakatuh***

Pekanbaru, 21 Agustus 2025

Penulis

SITI

1216.21.2617

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan Penelitian .....	5
1. Identifikasi Masalah .....	5
2. Pembatasan Masalah .....	5
3. Rumusan Masalah .....	6
C. Penegasan Istilah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	10
2. Pengertian Kedisiplinan .....	22
3. Pengertian shalat berjamaah .....	36
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Shalat Berjamaah .....	40

B. Penelitian Yang Relevan .....	42
C. Kerangka Berfikir.....	45
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	50
C. Subjek Dan Objek Penelitian .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Keabsahan Data Penelitian .....	51
F. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	56
B. Penyajian Data .....	67
C. Analisis Data .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

1. TABEL 2.1 PENELITIAN YANG RELEVAN.....	42
2. TABEL 4.1 DATA KUALIFIKASI GURU SMPN 9 PEKANBARU .	60
3. TABEL 4.2 DATA SISWA SMPN 9 PEKANBARU .....	64
4. TABEL 4.3 KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMPN 9 PEKANBARU .....	66
5. TABEL 4.4 PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH .....	68
6. TABEL 4.5 PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH .....	69
7. TABEL 4.6 PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH .....	71

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, keberadaan seorang guru sangat penting sekali sebab kewajibannya tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan materi pembelajaran saja, tetapi juga dituntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai dan keteladanan serta membentuk kepribadian dan tingkah laku peserta didik.<sup>1</sup> Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi peserta didik sendiri guru sering dijadikan sebagai teladan, bahkan menjadi identifikasi diri, untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan dan keguruan.

Menurut *Jean D. Grams dan C. Morris Mc Clare*, yang dikutip Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul “Profesi Kependidikan” mengungkapkan bahwa: “Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga terjadi suatu proses pendidikan”.<sup>2</sup> Jadi guru adalah orang yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru lah yang secara langsung berhadapan dengan para peserta didik untuk memberikan

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 5.

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 15.

ilmu pengetahuan serta pengalaman sekaligus mendidik nilai-nilai positif melalui bimbingan keteladanan.

Salat adalah salah satu bentuk ibadah wajib yang paling agung karena salat merupakan tiang agama dan amal yang pertama kali ditanyakan nanti di hari kiamat adalah salat. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik di lingkungan sekolah. Salah satu aktor kunci dalam proses pendidikan ini adalah guru PAI, yang tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru PAI dituntut untuk mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat, termasuk dalam hal membentuk kedisiplinan dan membiasakan pelaksanaan ibadah seperti shalat berjamaah di sekolah.<sup>3</sup>

Kedisiplinan merupakan sikap mental yang tercermin dalam tindakan yang konsisten terhadap aturan dan nilai yang berlaku. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan siswa sangat mempengaruhi keberhasilan belajar dan pembentukan karakter. Salah satu metode yang efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan adalah melalui pelaksanaan ibadah, terutama shalat berjamaah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keteraturan waktu, tetapi juga nilai-nilai seperti kebersamaan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan agama.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 37.

<sup>4</sup> Hasan, S., *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015).

Pelaksanaan shalat berjamaah di lingkungan sekolah merupakan sarana strategis dalam pembinaan karakter siswa. Dengan bimbingan dan pengawasan guru PAI, kegiatan ini dapat membentuk kebiasaan religius yang berdampak positif terhadap perilaku siswa. Guru PAI berperan dalam memberikan motivasi, teladan, serta memastikan pelaksanaan shalat berjamaah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tuntunan syariat.<sup>5</sup>

Jika melihat realita seperti sekarang ini di kalangan remaja sudah banyak terjadi perilaku menyimpang dari ajaran agama islam, misalnya pencurian, tawuran, minuman keras, dan pergaulan bebas. Sehingga perlu diadakannya kegiatan keagamaan pada diri remaja tersebut. Oleh karna itu perlu adanya kebiasaan shalat akan menjadi barometer amal manusia di dalam penghisaban. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam pembentukan pola pikir dan tingkah laku siswa.

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 9 Pekanbaru masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kesadaran kedisiplinan untuk melaksanakan shalat berjamaah secara rutin dan tepat waktu, beberapa siswa masih menunggu perintah guru atau bahkan menghindar saat waktu shalat tiba. Maka dari itu shalat zuhur berjamaah sangat di tekankan. Guru pendidikan agama islam mempunyai andil yang cukup besar

---

<sup>5</sup> Wahyudin, D., "Implementasi Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 4(2), 2016: 123-135.

dalam mendisiplinkan shalat berjamaah. di SMP Negeri 9 Pekanbaru.

Shalat berjamaah bisa menjaga seorang muslim dari perbuatan meremehkan, melalaikan, dan melupakan shalat, serta menjaga diri dari melaksanakan shalat di akhir waktu. Maka ini adalah peran dan tugas guru PAI untuk menanamkan kedisiplinan siswa untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama islam. Dengan metode pendekatan dengan siswa agar nantinya mereka terbiasa dan tumbuh kesadaran untuk melaksanakan kegiatan shalat dzuhur berjamaah tanpa adanya paksaan.

Dalam mendisiplinkan shalat tentunya ada faktor pendukung dan penghambatnya di SMP Negeri 9 Pekanbaru, Peran Guru Pendidikan Agama Islam juga menemukan penghambat yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah dan Kapasitas mushallah yang kurang memadai untuk menampung seluruh siswa sekaligus, sehingga sekolah menerapkan kebijakan pembatasan peserta shalat berjamaah hanya untuk kelas VIII, sedangkan faktor pendukung dalam pembiasaan disiplin shalat berjamaah adalah aturan dan kebijakan sekolah serta koordinasi dan rasa tanggung jawab Bersama antar guru dan staf sekolah dalam membina dan mengawasi shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 9 Pekanbaru.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMP Negeri 9 Pekanbaru.

## **B. Permasalahan Penelitian**

### 1. Identifikasi Masalah

di SMP Negeri 9 Pekanbaru masih banyak siswa yang masih lalai akan sholatnya, seperti:

- a. Banyak siswa yang belum memiliki kesadaran dan kedisiplinan untuk melaksanakan shalat berjamaah secara rutin dan tepat waktu. Beberapa siswa masih menunggu perintah guru atau bahkan menghindar saat waktu shalat tiba.
- b. Siswa masih kurang memiliki motivasi internal untuk melaksanakan shalat berjamaah sehingga perlu dorongan dan bimbingan terus-menerus dari guru PAI.
- c. Kapasitas mushallah yang kurang memadai untuk menampung seluruh siswa sekaligus, sehingga sekolah menerapkan kebijakan penetapan peserta shalat berjamaah dari kelas 7-9 perharinya 1 hanya kelas

### 2. Pembatasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini fokus kepada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Sholat Berjamaah di kelas VII SMP Negeri 9 Pekanbaru.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan Pembatasan Masalah di atas Rumusan Masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa melaksanakan shalat berjamaah di SMP Negeri 9 Pekanbaru?
- b. Apa saja Faktor penghambat dan pendukung bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan siswa?

### C. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah berdasarkan permasalahan diatas yaitu:

#### 1. Peran Guru

Peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan pada profesinya atau posisi sosial di dalam struktur sosial tertentu. Dalam pendidikan, peran guru adalah fungsi, tugas, serta tanggung jawab yang harus dijalankan supaya peserta didik terbentuk sesuai tujuan pendidikan itu.<sup>6</sup>

#### 2. Peran Guru Pendidikan Islam

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya terbatas sebagai penyampai ilmu agama, melainkan juga sebagai pembimbing

---

<sup>6</sup> Soekanto, Soerjono, Sosiologi: Suatu Pengantar, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012).

akhlak, teladan dalam perilaku, motivator spiritual, serta agen pembentuk karakter religius peserta didik. Guru PAI berperan aktif dalam membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga unggul dalam keimanan dan ketakwaan.<sup>7</sup>

### 3. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib, serta norma-norma yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan melibatkan pengendalian diri untuk mematuhi aturan yang diyakini sebagai tanggung jawab pribadi demi kebaikan dan keberhasilan diri sendiri. Selain itu, kedisiplinan juga dipahami sebagai latihan batin yang tercermin dalam tindakan nyata yang bertujuan menjaga ketaatan pada aturan agar tercipta keteraturan dan ketertiban dalam kehidupan bersama.<sup>8</sup>

### 4. Shalat Berjamaah

Shalat berjama'ah ialah shalat yang dilaksanakan oleh orang banyak secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang di antara keduanya, atau di antara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2009).

<sup>8</sup> Ma'ruf, M. R., Pola Interaksi antara Guru dan Siswa sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan di Madrasah Aliyah Lingsidan Kabupaten Toli-Toli, (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025).

sekali, dan yang lainnya berdiri di belakangnya sebagai makmum<sup>9</sup>. Dalam bahasa Arab, perkataan shalat digunakan untuk beberapa arti; di antaranya digunakan untuk arti do'a, digunakan untuk arti rahmad dan untuk arti mohon ampunan.<sup>10</sup>

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah di SMP Negeri 9 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan siswa untuk shalat berjamaah di SMP Negeri 9 Pekanbaru.

##### 2) Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa

---

<sup>9</sup> Syekh, A. K., "Tata Cara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi," Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif 15(2), 2018: 177–190..

<sup>10</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, Kamus Ilmu Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 264.

Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah secara rutin dan tepat waktu. Serta Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ibadah berjamaah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari dan pembentukan kepribadian.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk kedisiplinan siswa. Dan Sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam metode pembelajaran dan pembinaan karakter siswa, khususnya kedisiplinan dalam beribadah.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat Menjadi rujukan dan bahan evaluasi dalam pengembangan program pendidikan karakter berbasis ibadah di sekolah. Meningkatkan citra dan kualitas pendidikan sekolah melalui penerapan pembiasaan shalat berjamaah yang berdampak positif pada kedisiplinan siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. KAJIAN TEORITIS**

##### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Peran Guru**

Peran merupakan konsep penting dalam ilmu sosial yang menggambarkan pola perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan kedudukan atau status sosialnya dalam masyarakat. Secara umum, peran dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang harus dilakukan oleh individu sesuai dengan posisi yang dimilikinya dalam suatu sistem sosial. Dengan kata lain, peran adalah aspek dinamis dari status sosial yang mencerminkan hak dan kewajiban seseorang dalam suatu kelompok atau masyarakat.<sup>11</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis kedudukan yang muncul ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Jadi, peran bukan hanya sekadar posisi statis, tetapi juga tindakan nyata yang menunjukkan bagaimana seseorang menjalankan

---

<sup>11</sup> Ahmad Fauzi, Sosiologi: Teori dan Aplikasi (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), hlm. 78–80.

fungsi sosialnya. Setiap individu memiliki berbagai macam peran yang menentukan perilaku dan interaksinya dalam Masyarakat.<sup>12</sup>

Kesimpulannya, peran adalah pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menempati posisi sosial tertentu, yang meliputi hak dan kewajiban yang harus dijalankan secara dinamis. Peran merupakan wujud aktualisasi status sosial yang berfungsi untuk menjaga keteraturan dan keharmonisan dalam masyarakat. Dengan memahami konsep peran, kita dapat lebih mengerti bagaimana individu berinteraksi dan berkontribusi dalam lingkungan sosialnya secara terstruktur dan bermakna.

Menurut Anwar Peran guru ada beberapa macam yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, model, innovator, dan sebagai motivator.

#### 1) Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator adalah pendidik yang berperan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memfasilitasi proses pembelajaran, dan membantu siswa untuk aktif berpartisipasi serta mengembangkan potensi mereka secara mandiri dan kreatif. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan menyediakan berbagai sumber belajar agar siswa dapat belajar secara optimal.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 212.

<sup>13</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 150.

Beberapa peran utama guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran antara lain:

a. Menggali Potensi Siswa

Guru memahami kebutuhan, minat, dan kecerdasan siswa, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui berbagai metode pembelajaran.

b. Mendorong Keterlibatan Aktif

Guru mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok, kerja tim, proyek berbasis masalah, dan dialog terbuka. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi pembelajar mandiri dan kritis.

c. Menyediakan Sumber Belajar yang Beragam

Guru menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku, artikel, video, alat peraga, dan sumber digital untuk memperkaya pengetahuan siswa. Guru juga memanfaatkan teknologi pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran.<sup>14</sup>

## 2) Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing adalah pendidik yang memberikan bantuan, arahan, dan bimbingan kepada siswa agar mereka mampu mengembangkan

---

<sup>14</sup> Salahuddin, "Penggunaan Sumber Belajar Beragam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPD)*, Vol. 10, No. 2, 2022, hlm. 71–77.

potensi, mengenali diri sendiri, mengatasi masalah, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara optimal. Bimbingan ini tidak hanya terkait dengan aspek akademik, tetapi juga mencakup bimbingan pribadi, sosial, dan pengembangan karakter siswa.<sup>15</sup>

Peran guru sebagai pembimbing meliputi beberapa tugas utama, di antaranya:

- a) Membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi, bakat, minat, serta kepribadian mereka.
- b) Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, melakukan diagnosa, dan memberikan solusi atau remedial teaching jika diperlukan.
- c) Memberikan bantuan dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik yang dihadapi siswa.

### 3) Sebagai Model

Guru sebagai model memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh sikap, nilai, dan perilaku yang dapat

---

<sup>15</sup> Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Buleleng, Peran Guru sebagai Seorang Pembimbing (Buleleng, 2023), hlm. 12.

ditiru oleh siswa.<sup>16</sup>

#### Fungsi dan Peran Guru sebagai Model

- a. Menjadi Teladan dalam Pembentukan Karakter  
Guru berperan sebagai contoh nyata dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter positif kepada siswa secara berkelanjutan dan konsisten. Sikap dan perilaku guru yang baik akan menjadi suri teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membangun Kepercayaan dan Pengaruh Positif  
Guru yang menjadi model dipercaya dan dihormati oleh siswa, sehingga pengaruhnya sangat kuat dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik. Guru yang mampu menunjukkan integritas dan akhlak mulia akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut.<sup>17</sup>

#### 4) Sebagai Inovator

Guru sebagai inovator memiliki peran strategis dalam membawa pembaharuan dan inovasi dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman, terutama di era digital dan teknologi informasi. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus aktif

---

<sup>16</sup>Rahmawati S. & D. Wijayanti, "Peran Guru sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 2022, hlm. 134-142.

menciptakan ide-ide baru, metode, dan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>18</sup>

#### Fungsi dan Peran Guru sebagai Inovator

##### a) Mengembangkan Metode dan Strategi Baru

Guru harus kreatif dalam menemukan strategi, metode, dan konsep pembelajaran yang efektif dan menarik agar siswa lebih termotivasi dan aktif dalam belajar.

##### b) Menyesuaikan dengan Perkembangan Teknologi

Guru harus mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan efisien.

#### 5) Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator berperan penting dalam membangkitkan semangat dan minat belajar siswa sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dari guru dapat mengubah sikap siswa dari malas menjadi rajin, dari kurang percaya diri menjadi percaya diri, serta dari kurang berprestasi menjadi berprestasi.<sup>19</sup>

#### Fungsi dan Peran Guru sebagai Motivator

---

<sup>18</sup> Z. K. Prasetyo & S. Wulandari, "Peran Guru sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1), 2022, hlm. 45–54.

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 45.

- a. **Membangkitkan Minat dan Semangat Belajar**  
Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa agar tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- b. **Memperjelas Tujuan Pembelajaran**  
Guru membantu siswa memahami tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar sehingga mereka memiliki arah dan motivasi yang jelas.
- c. **Mendorong Siswa untuk Aktif Berpartisipasi**  
Guru memberikan dorongan agar siswa berani mengungkapkan pendapat, berani mencoba, dan tidak takut gagal dalam belajar.<sup>20</sup>

Guru merupakan jabatan profesional yang dilakukan oleh orang dewasa, karena itu guru adalah pendidik profesional. Secara implisit, guru yang baik harus menerima dan memikul tanggung jawab sebagai pendidik dan berperan sebagai orang tua, sekaligus sebagai pendidik terhadap peserta didik.

#### **b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Pada dasarnya, peran guru agama Islam dan pengajar mata pelajaran lain adalah sama, keduanya bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada murid-muridnya agar mereka dapat memahami lebih banyak dan memiliki basis pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi agar siswa dapat membuat

---

<sup>20</sup> I. W. Putra, "Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di Kelas," *Jurnal Pendidikan Battuta*, 1(1), 2023.

hubungan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan, seorang pengajar agama Islam juga harus menanamkan nilai agama Islam dalam diri mereka di samping berusaha memberikan pengetahuan.

Seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi juga seorang yang dapat membuat murid-muridnya mampu bertindak, bertanggung jawab atas dirinya, memengaruhi perilaku siswa serta mengembangkan potensi dan kepribadian mereka.<sup>21</sup>

Guru pendidikan agama Islam merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran. Kebutuhan guru tidak dapat dibantah dari sudut pandang pendidikan, begitu juga dengan keberadaan dan fungsi mereka. Tanpa pendidik, tidak akan ada pendidikan. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam seorang guru bertanggung jawab kepada Allah Swt.

Adapun tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab atas keberhasilan pengajaran dan pendidikan Islam. Guru pendidikan Islam baru berusaha mencapai hasil yang diinginkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah atau di kelas sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 52–54.

- 2) Guru pendidikan Islam bertanggung jawab atas pembinaan kehidupan beragama Islam, dapat membina kehidupan beragama Islam di lingkungannya.
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab untuk selalu membina dan memonitor kegiatan peserta didiknya baik di rumah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam diharapkan dapat diaktifkan dalam kegiatan pramuka, majelis ta'lim, diniyah islamiyah dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya, guru bukanlah sebatas kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan, dan contoh-contoh yang menunjukkan sikap dan tingkah laku jauh lebih efektif dibanding dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan hal nyata.

### **c. Definisi Guru**

Guru adalah suatu jabatan, atau profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis, Menurut Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan pengertian guru sebagai tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan

---

<sup>22</sup> Enur Rohmah, "Peran Strategis Pengawas Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.

mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah.<sup>23</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.<sup>24</sup>

Seorang guru, setidaknya harus mampu menjadi pengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi proses pembelajaran yang dia laksanakan dengan baik. Kemudian ada pula kompetensi personal. Seorang guru tentu tidak cukup hanya memiliki kemampuan terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Seorang guru yang baik adalah seorang guru yang memiliki kepribadian yang arif, dewasa, mantap, berwibawa, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Selain itu, ada yang namanya kompetensi professional. Kompetensi ini terkait dengan kemampuan seorang guru terhadap penguasaan materi pembelajaran secara mendalam.

---

<sup>23</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1.

<sup>24</sup> Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), hlm. 15.

Seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang memiliki pengetahuan yang luas, dan tidak sekadar text book terhadap bidang studi yang menjadi bahan ajarnya. Dengan memiliki kemampuan terhadap lapangan pengetahuannya, seorang guru tentu bisa memilih model, strategi, dan metode pengajaran yang tepat untuk murid-muridnya. Kompetensi yang juga tak kalah penting untuk dimiliki seorang guru adalah kompetensi social.

#### **d. Syarat Menjadi Guru**

Untuk menjadi guru terutama pada pendidikan formal, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang calon guru. Ada syarat yang menyangkut aspek fisik, mental-spiritual dan intelektual. Beberapa pakar pendidikan telah memaparkan syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang Untuk menjadi guru terutama pada pendidikan formal, ada syarat-syarat yang harus ingin menjadi guru. Sutari Imam Barnadib salah seorang ahli pendidikan di Indonesia, mengatakan bahwa tugas guru cukup berat tapi luhur dan mulia. Karena itu seorang guru disamping memiliki jasmani yang sehat dan tidak cacat, ia juga harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Calon sungguh berbakat.
- 2) Pandai bahasa sopan.
- 3) Kepribadiannya harus baik dan kuat.
- 4) Harus disenangi dan disegani oleh anak didik.
- 5) Emosinya harus stabil.

- 6) Pandai menyesuaikan diri.
- 7) Tidak boleh sensitive.
- 8) Harus tenang, obyektif dan bijaksana.
- 9) Harus jujur dan adil.
- 10) Harus susila didalam tingkah lakunya.
- 11) Sifat sosialnya harus besar.<sup>25</sup>

Al-Abrasi, salah seorang ahli pendidikan Islam dari Mesir, mengemukakan bahwa ada beberapa syarat yang harus dimiliki bagi seorang guru yaitu :

- 1) Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar semata-mata karena Allah.
- 2) Bersih lahir dan batin.
- 3) Ikhlas dalam pekerjaan.
- 4) Pemaaf.
- 5) Seorang bapak sebelum ia seorang guru.
- 6) Mengetahui tabi'at murid, dan
- 7) Menguasai mata Pelajaran.<sup>26</sup>

Demikian tadi syarat syarat yang harus di miliki guru, dimana semuanya merupakan syarat demi kelancaran proses belajar mengajar, sehingga tujuan

---

<sup>25</sup> Sutari Imam Barnadib, "Peran dan Tugas Guru dalam Pendidikan," Jurnal Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.

<sup>26</sup> Ratna Sari & Nelson, Kriteria dan Profesionalitas Guru PAI Menurut Imam Al-Ghazali (Disertasi Doktor, IAIN Curup, 2022).

pendidikan akan tercapai dengan hasil yang optima. Idealnya seorang guru harus memiliki sifat-sifat tersebut agar bisa menjadi seorang guru yang profesional dan menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

## **2. Kedisiplinan**

### **a. Pengertian Kedisiplinan**

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid.<sup>27</sup> Disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta efisien. Charles Schaefer mengemukakan bahwa disiplin itu adalah ruang yang mencakup setiap pengajaran, bimbingan, atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa. Sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia, terdapat tiga arti disiplin, yaitu tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya

---

<sup>27</sup> Agustina Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 2.

orang yang gagal, umumnya tidak disiplin. Banyak para ahli yang memberikan pengertian sesuai dengan sudut pandang mereka.

Menurut Prijadarmanto kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.<sup>28</sup> Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan tidak hanya berfungsi sebagai aturan yang harus ditaati, tetapi juga sebagai nilai yang membentuk sikap dan kepribadian siswa agar bertanggung jawab, taat pada norma, serta mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Berikut adalah beberapa definisi kedisiplinan menurut para ahli:

1) Slameto (2010)

Slameto menyatakan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh individu dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.<sup>29</sup>

2) Hasibuan (2016)

---

<sup>28</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 33.

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 45.

Menurut Hasibuan, kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan seseorang terhadap peraturan, perintah, dan tata tertib yang telah ditetapkan baik secara tertulis maupun tidak tertulis.<sup>30</sup>

3) Sastrohadiwiryo (2002)

Sastrohadiwiryo menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan suatu usaha untuk menanamkan nilai-nilai kepatuhan kepada aturan, sebagai bentuk kontrol diri terhadap sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.<sup>31</sup>

4) Danim (2012)

Danim menyatakan bahwa kedisiplinan adalah bagian dari pembentukan karakter, yang tercermin dalam kepatuhan, keteraturan, dan konsistensi dalam melakukan tugas serta kewajiban secara sukarela.<sup>32</sup>

5) Purwanto (2009)

Menurut Purwanto, kedisiplinan adalah sikap dan tingkah laku yang mencerminkan ketaatan seseorang terhadap nilai-nilai yang dianutnya dan terhadap aturan yang berlaku di lingkungannya.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Hasibuan, M. S. P., Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

<sup>31</sup> Sastrohadiwiryo, Manajemen Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 56.

<sup>32</sup> S. Danim, Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

<sup>33</sup> M. N. Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)..

Kedisiplinan, khususnya di lingkungan sekolah, dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan positif seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas, mengikuti kegiatan belajar dengan baik, dan menaati tata tertib sekolah. Guru memiliki peran besar dalam menanamkan nilai kedisiplinan melalui keteladanan, bimbingan, dan pemberian penguatan positif kepada siswa.

Karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk menepati janji, mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku, kesediaan untuk bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatan. Peserta didik menyadari bahwa kedisiplinan telah menyatu dalam dirinya bukan lagi sebagai beban namun sebagai kebiasaan yang menyenangkan. Karakter disiplin yang paling baik adalah yang di timbulkan dari diri sendiri (*self imposed discipline*), yang timbul atas dasar kerelaan, kesadaran, bukan atas dasar paksaan atau ambisi tertentu.<sup>34</sup> Disiplin ini timbul karena siswa merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari lingkungan sehingga tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela mematuhi peraturan yang berlaku. Kegiatan ketepatan waktu saat upacara dan dalam melakukan perintah saat kegiatan baris berbaris.

Berdasarkan pengertian tersebut kiranya jelas, bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan

---

<sup>34</sup> Rini Wulandari, Pengembangan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 35.

semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tata tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Suatu kondisi ada pada keadaan tertib yang terjadi karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya sehingga menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban terhadap peraturan yang telah ada yang berisi tentang hal apa yang seharusnya dilakukan.

## **b. Macam Macam Kedisiplinan**

### **1) Disiplin Waktu**

Disiplin waktu adalah sikap dan kemampuan siswa untuk menggunakan waktu secara efektif dan tepat sesuai aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti pelajaran sesuai jadwal, mengerjakan tugas dan mengumpulkannya sesuai batas waktu yang ditentukan, serta memanfaatkan waktu belajar dengan baik tanpa menunda-nunda pekerjaan.<sup>35</sup> Disiplin waktu menjadi tolok ukur utama kedisiplinan siswa dan guru, karena waktu yang terbatas harus dimanfaatkan secara

---

<sup>35</sup> Nurma Dani & Jahada, "Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Siswa," Jurnal Attending, Vol. 2 No. 1, 2023.

optimal agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan pendidikan tercapai. Disiplin waktu juga berarti konsistensi dalam mematuhi jadwal dan mengelola prioritas kegiatan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi stres, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan membantu mencapai tujuan akademik maupun pribadi. Di sekolah, disiplin waktu biasanya diukur dari beberapa indikator utama seperti:

- a. kehadiran tepat waktu sebelum bel masuk berbunyi. Siswa diharapkan sudah berada di kelas dan siap mengikuti pelajaran sebelum bel tanda masuk pelajaran berbunyi. Ini menunjukkan kesiapan dan penghargaan terhadap waktu yang telah ditetapkan sekolah.<sup>36</sup>
- b. ketepatan dalam mengumpulkan tugas. Siswa harus menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh guru. Keterlambatan dalam pengumpulan tugas mencerminkan kurangnya kedisiplinan waktu.<sup>37</sup>
- c. keteraturan dalam mengikuti aktivitas sekolah. seperti upacara bendera, ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, pertemuan

---

<sup>36</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Panduan Disiplin Siswa di Sekolah* (Jakarta, 2023).

<sup>37</sup> Fitriani, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 8 No. 1 (2024), hlm. 33–39.

organisasi siswa, atau kegiatan sosial yang berkaitan dengan pengembangan karakter dan keterampilan.<sup>38</sup>

Untuk menumbuhkan disiplin waktu di sekolah, siswa dianjurkan membuat jadwal harian, menentukan prioritas belajar, menghindari menunda pekerjaan, serta menggunakan alat pengingat seperti alarm atau aplikasi. Penerapan disiplin waktu yang baik akan membentuk karakter siswa yang profesional, dapat dipercaya, dan dihargai dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat luas. Jadi dapat disimpulkan Disiplin waktu adalah kemampuan untuk mengatur, memanfaatkan, dan menyeimbangkan waktu secara efektif antara berbagai aktivitas, seperti belajar, bekerja, bersantai, dan beristirahat, dengan mematuhi aturan atau jadwal yang telah ditetapkan.

## 2) Disiplin Menegakkan dan Menaati Peraturan

Disiplin menegakkan dan menaati peraturan adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kesediaan individu, khususnya siswa di sekolah, untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan norma yang telah ditetapkan demi terciptanya ketertiban dan kelancaran proses pembelajaran.<sup>39</sup>

Disiplin ini merupakan pelatihan perilaku yang bertujuan membentuk kebiasaan untuk selalu menaati peraturan demi mencapai

---

<sup>38</sup> Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 10 No. 1 (2022).

<sup>39</sup> Diany Wibowo Putri, Penerapan Tata Tertib dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah (Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).

tujuan pendidikan dan membangun karakter yang bertanggung jawab. disiplin menaati peraturan juga disebut sikap mental dan latihan batin yang menuntut individu untuk selalu taat dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelanggaran terhadap aturan biasanya diikuti oleh sanksi sebagai konsekuensi yang mendidik agar siswa sadar akan pentingnya ketaatan peraturan tersebut. Ciri-ciri disiplin menaati peraturan di sekolah seperti :

- a) Tidak membolos dan hadir tepat waktu saat masuk dan pulang sekolah.
- b) Berperilaku sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
- c) Tidak membuat kegaduhan di kelas.
- d) Mengerjakan tugas sekolah tepat waktu.
- e) Selalu menjalankan tugas dan menaati peraturan dengan baik.<sup>40</sup>

Peraturan di sekolah juga harus diikuti oleh semua warga sekolah. Tidak hanya siswa yang patuh dengan peraturan sekolah tetapi guru dan karyawan juga harus mengikuti aturan sekolah. Guru juga memegang peranan penting dalam menegakkan peraturan sekolah. Sebab guru berinteraksi langsung dengan murid secara langsung.

---

<sup>40</sup> Nugraha, Peranan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa (Figshare, 2022).

Jadi apabila ada peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib dan melanggar aturan yang telah ditentukan guru lebih berwenang memberi sanksi pada murid yang melanggar aturan. Hukuman juga dapat mengontrol siswa agar taat dalam mematuhi aturan. Sebab dengan mendapat hukuman siswa menjadi takut untuk mengulangi perbuatannya yang melanggar peraturan.<sup>41</sup>

### 3) Disiplin Belajar

Disiplin Belajar adalah Sikap dan perilaku yang menunjukkan ketekunan, keteraturan, dan kepatuhan dalam mengikuti proses belajar, mengerjakan tugas, dan mematuhi aturan pembelajaran, Tu'u menjelaskan bahwa Yang dimaksud disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan menaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada, yang didukung adanya kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah.<sup>42</sup>

Disiplin belajar dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik disiplin belajar di sekolah maupun disiplin belajar di rumah. Dengan demikian semakin tinggi disiplin belajar siswa, akan semakin tinggi pula hasil belajar yang

---

<sup>41</sup> Dwi Susilowati, "Peran Guru dalam Menegakkan Tata Tertib Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5 No. 2 (2022).

<sup>42</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar* (Jakarta: Grasindo, 2016).

diperolehnya, sebaliknya jika semakin rendah disiplin belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperolehnya. Disiplin belajar berkaitan dengan ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan disiplin belajar di rumah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yakni faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah kelas, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.<sup>43</sup> Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan menghasilkan siswa yang disiplin.

#### 4) Disiplin Dalam Beribadah

Disiplin beribadah di sekolah adalah sikap dan perilaku taat serta patuh siswa dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan agama secara konsisten dan tepat waktu selama berada di lingkungan sekolah. Disiplin ini mencakup tiga aspek utama, yaitu

- a. tanggung jawab melaksanakan kesiapan beribadah, seperti menjaga kebersihan diri, memahami tata cara ibadah yang benar, serta melaksanakan ibadah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Suradi, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011).

<sup>44</sup> Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Halu Oleo, 2023.

- b. kepatuhan pada tata cara melaksanakan ibadah sesuai prosedur agama, seperti tata cara berwudhu, gerakan dan bacaan dalam shalat.<sup>45</sup>
- c. dan ketepatan waktu melaksanakan ibadah pada waktu yang telah ditentukan.<sup>46</sup>

Penerapan disiplin beribadah di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin seperti sholat zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama sebelum pembelajaran. Metode penanaman disiplin beribadah meliputi keteladanan guru, pembiasaan, nasehat, pengawasan, dan pemberian konsekuensi yang mendidik.

Dengan pembiasaan yang konsisten, sikap disiplin beribadah siswa di sekolah diharapkan juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah. Disiplin beribadah tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga berperan sebagai alat penenang dan pengendali stress, Dengan menjalankan ibadah secara rutin dan tepat waktu dapat menumbuhkan rasa taqwa dan kedekatan dengan Allah SWT.<sup>47</sup> Kedekatan ini memberikan ketenangan batin dan kekuatan mental yang

---

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, "Cara Wudhu Lengkap dengan Niat, Doa, dan Sunahnya," 2023.

<sup>46</sup> Rizqillah, Peran Guru Fikih dalam Menanamkan Tanggung Jawab Ibadah Siswa (Repository UINSU, 2019).

<sup>47</sup> Aliah B. Purwakani Hasan, "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik," Jurnal UAI, 2012.

membantu mengurangi tekanan dan kecemasan yang sering dialami dalam proses belajar.

Selain itu, kedisiplinan ini juga merupakan bagian dari pendidikan karakter yang menanamkan nilai tanggung jawab, kesungguhan, dan ketekunan dalam menjalankan kewajiban agama. Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama dalam kehidupan karena ajaran agama memberikan pedoman moral, etika, dan nilai-nilai spiritual yang membimbing individu dalam bertindak dan mengambil keputusan sehari-hari.

Dengan berpegang pada ajaran agama, seseorang dapat membentuk karakter yang baik, memiliki kesadaran akan tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, dan Sang Pencipta. Hal ini juga membantu menciptakan kehidupan yang harmonis, damai, dan bermakna, serta menjadi landasan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang bijaksana dan penuh kesabaran.<sup>48</sup>

Oleh karena itu, menjalankan ajaran agama tidak hanya menjadi kewajiban spiritual, tetapi juga menjadi tolok ukur utama dalam membangun kualitas hidup yang seimbang dan bermartabat. pendidikan agama di sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan

---

<sup>48</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Buku Pendidikan Agama Islam (Jakarta, 2019).

beribadah peserta didik yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, seperti membiasakan siswa melakukan shalat berjamaah di sekolah.

#### 5) Disiplin Lingkungan

Disiplin lingkungan di sekolah adalah penerapan sikap dan perilaku tertib yang bertujuan untuk menjaga kebersihan, keindahan, dan kelestarian lingkungan sekolah. Implementasi disiplin lingkungan ini sangat penting karena sekolah bukan hanya tempat belajar, tetapi juga lingkungan sosial yang harus dijaga agar kondusif dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.<sup>49</sup>

Kedisiplinan yang diterapkan dalam membentuk sikap peduli lingkungan meliputi kegiatan rutin seperti piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah, serta mengikuti kegiatan gotong royong yang dijadwalkan secara berkala. Guru berperan aktif sebagai teladan dengan memberikan nasehat, menegur siswa yang tidak disiplin, dan ikut serta dalam kegiatan kebersihan bersama siswa. Selain itu, penghargaan dan sanksi juga diterapkan untuk memperkuat kedisiplinan siswa dalam menjaga lingkungan sekolah

---

<sup>49</sup> Jurnal Holistik, "Peran Disiplin Masyarakat dalam Menjaga Budaya Hidup Bersih terhadap Lingkungan," Unsrat, 2018.

disiplin lingkungan dapat dilakukan melalui beberapa metode, antara lain:

- a) Kegiatan rutin, seperti jadwal piket kelas dan gotong royong.
- b) Kegiatan spontan, seperti menegur siswa yang membuang sampah sembarangan.
- c) Keteladanan, guru dan staf sekolah menjadi contoh dalam menjaga kebersihan dan ketertiban.
- d) Pengkondisian, menyediakan fasilitas yang memadai seperti tempat sampah, poster pengingat, dan sarana kebersihan.<sup>50</sup>

Disiplin lingkungan di sekolah tidak hanya membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang sehat dan nyaman. Hambatan dalam penerapan disiplin ini biasanya berasal dari kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua serta pengaruh teman sebaya yang kurang mendukung kedisiplinan.

### **3. Shalat Berjamaah**

#### **a. Pengertian Shalat Berjamaah**

---

<sup>50</sup> Febrianti R., Implementasi Kedisiplinan dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa (Universitas Jambi, 2017).

Kata Salat secara etimologi berarti doa, adapun salat secara terminologis adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan berbagai syarat tertentu, yang dimulai dengan niat kemudian takbir dan diakhiri dengan salam. Ada yang berpendapat bahwa dinamakan salat karena merupakan “*shilah*” (penghubung) antara hamba dengan Tuhannya.<sup>51</sup>

Sedangkan menurut para fuqaha (ahli fiqih) salat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang di mulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadat kepada Allah SWT dan sesuai dengan syarat-syarat yang telah di tentukan.<sup>52</sup> Secara etimologi kata jama’ah diambil dari kata “*alijtima*” yang berarti kumpulan atau “*al-jam’u*” yang berarti nama untuk sekumpulan orang.<sup>53</sup> Menurut Shalih bin Ghanim as-Sadlan dalam bukunya yang berjudul “Fiqih Shalat Berjama’ah” menjelaskan bahwa salat berjamaah adalah keterikatan antara salat seorang makmum dan salat seorang imam dengan syarat-syarat tertentu.<sup>54</sup>

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa salat berjamaah adalah apabila dua orang atau lebih melakukan salat bersama-sama dan salah satu diantara mereka menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan salat berjamaah.

---

<sup>51</sup> Supiana & M. Karman, Materi Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 23.

<sup>52</sup> Moh. Rifa’i, Risalah Shalat Lengkap (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), hlm. 32.

<sup>53</sup> Sulaiman Rasjid, Fiqih Islam (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm. 109.

<sup>54</sup> Shalih bin Ghanim as-Sadlan, Fiqih Shalat Berjama’ah (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2011), hlm. 28.

## b. Dasar Dasar Melaksanakan Shalat Berjamaah

Perintah melakukan salat berjamaah sudah ada dalam alQur'an dan Hadis. Salah satunya adalah Firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk (Q.S. al-Baqarah: 43)*

Selain ayat diatas, terdapat juga hadis Nabi yang didalamnya menjelaskan bahwa pahala salat berjamaah lebih besar daripada salat sendirian hadits yang diriwayatkan Ibnu 'Umar, yaitu:

وَإِنَّ صَلَاةَ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ أَرْكَى مِنْ صَلَاتِهِ وَحَدَهُ وَصَلَاتُهُ مَعَ الرَّجُلَيْنِ أَرْكَى مِنْ صَلَاتِهِ مَعَ الرَّجُلِ وَمَا كَثُرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى

Artinya, "Sesungguhnya shalat seseorang yang berjamaah dengan satu orang, adalah lebih baik daripada shalat sendirian. Lalu shalatnya bersama dua orang jamaah, adalah lebih baik daripada shalat bersama satu orang jamaah. Semakin banyak jama'ahnya, maka semakin dicintai oleh Allah Ta'ala." (HR Abu Dawud).

## c. Syarat Syarat Shalat Berjamaah

Di dalam sholat berjamaah terdapat beberapa syarat-syarat yang harus dipahami oleh para jama'ah, antara lain:

- 1) Makmum hendaknya meniatkan mengikuti imam. Adapun imam tidak menjadi syarat berniat menjadi imam, hanya sunat agar ia mendapat ganjaran berjamaah.

- 2) Makmum hendaklah mengikuti imamnya dalam segala pekerjaannya. Maksudnya, makmum hendaklah membaca takbiratulihram sesudah imamnya, begitu juga permulaan segala perbuatan makmum hendaklah terkemudian dari yang dilakukan oleh Imamnya.
- 3) Mengetahui gerak-gerik perbuatan imam, umpamanya dari berdiri ke ruku', dari ruku' ke I'tidal, dari I'tidal ke sujud, dan seterusnya, baik diketahui dengan melihat imam sendiri, melihat saf (barisan) yang dibelakang imam, mendengar suara imam atau suara mubalighnya, agar makmum dapat mengikut iimamnya.
- 4) Keduanya (imam dan makmum) berada dalam satu tempat, umpamanya dalam satu rumah. Setengah ulama berpendapat bahwa shalat di satu tempat itu tidak menjadi syarat, hanya sunat karena yang perlu ialah mengetahui gerak-gerik perpindahan imam dari rukun ke rukun atau dari rukun ke sunat, dan sebaliknya agar makmum dapat mengikuti gerak gerak imamnya.
- 5) Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan dari imamnya, maksudnya ialah lebih depan ke pihak kiblat. Bagi orang shalat berdiri, diukur tumitnya, dan bagi orang duduk, pinggulnya.
- 6) Imam hendaklah jangan mengikuti yang lain. Imam itu hendaklah berpendirian tidak terpengaruh oleh yang lain; kalau ia makmum tentu ia akan mengikuti imamnya.

- 7) Laki-laki tidak sah mengikuti perempuan. Berarti laki-laki tidak boleh menjadi makmum, sedangkan imamnya perempuan. Adapun perempuan yang menjadi imam bagi perempuan pula, tidak beralangan.
- 8) Keadaan imam tidak ummi, sedangkan makmum qari'. Artinya, imam itu hendaklah orang yang baik bacaanya.
- 9) Janganlah makmum beriman kepada orang yang diketahui bahwa shalatnya tidak sah (batal). Seperti mengikuti imam yang diketahui oleh makmum bahwa ia bukan orang islam, atau ia berhadats atau bernajis badan, pakaian, atau tempatnya. Karena imam yang seperti itu hukumnya tidak sah dalam shalat.<sup>55</sup>

#### **d. Hikmah Shalat Berjamaah**

Hikmah dari pelaksanaan salat berjamaah antara lain :

- 1) Dilipatkannya pahala salat seseorang 27 kali daripada salat sendirian dan dapat menjadi sarana dimudahkan terkabulnya doa-doa karena dilakukan bersama-sama.
- 2) Mendidik individu untuk terbiasa hidup teratur, terarah dan tepat waktu.
- 3) Berkumpulnya sesama muslim untuk saling berinteraksi, berkenalan,

---

<sup>55</sup> Sulaiman Rasjid, Fiqih Islam (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm. 116.

berembuk antar sesama dalam perkara-perkara kebaikan sehingga terwujud tolong menolong dalam menyelesaikan masalah.

- 4) Sebagai sarana yang ampuh untuk melebur suatu perbedaan status sosial, menghilangkan rasisme (perbedaan ras dan golongan), kebangsaan dan nasionalisme<sup>56</sup>.

#### **4. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Shalat Berjamaah**

##### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Aturan dan Kebijakan Sekolah  
Adanya kebijakan sekolah yang mewajibkan shalat berjamaah, seperti shalat Zuhur berjamaah, serta penerapan tata tertib yang jelas menjadi pendukung utama dalam membiasakan siswa melaksanakan shalat berjamaah.
- 2) Kerja Sama Antar Guru dan Staf Sekolah  
Koordinasi dan rasa tanggung jawab bersama antar guru dan staf sekolah dalam membina dan mengawasi shalat berjamaah siswa membantu kelancaran pelaksanaan ibadah berjamaah.
- 3) Lingkungan Keluarga dan Masyarakat yang Mendukung  
Peran orang tua dan lingkungan masyarakat yang memberikan

---

<sup>56</sup> Shalih bin Ghanim as-Sadlan, Fiqih Shalat Berjama'ah, hlm. 39-41.

perhatian dan dorongan terhadap pelaksanaan shalat berjamaah turut menjadi faktor pendukung.<sup>57</sup>

### **b. Faktor Penghambat Shalat Berjamaah**

- a) Kurangnya Kesadaran dan Perhatian Keluarga Keluarga yang kurang mengayomi dan kurang menanamkan pentingnya shalat berjamaah menjadi penghambat utama. Orang tua yang tidak memberikan contoh dan pengawasan membuat anak kurang termotivasi untuk shalat berjamaah.
- b) Kurangnya Sarana dan Prasarana yang Memadai Fasilitas ibadah yang kurang lengkap, seperti mushalla yang sempit, tempat wudhu yang tidak memadai, menjadi kendala dalam pelaksanaan shalat berjamaah.
- c) Kurangnya Peran dan Pengawasan Guru Belum maksimalnya peran guru dalam membina dan mengawasi pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa.
- d) Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman Agama Rendahnya pengetahuan masyarakat atau siswa tentang pentingnya

---

<sup>57</sup> Saerofah, S., Ariza, H., & Ramayanti, S., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah," JPDK, 4(6), 2022, hlm. 12297–12305.

shalat berjamaah dan kewajiban shalat lima waktu menjadi penghambat besar.<sup>58</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Dalam Upaya memperkuat landasan teoritis dan akademik pada penelitian ini, penulis meninjau beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah.

**Table 2.1**  
**Penelitian yang relevan**

No.	Judul (tahun)	Perbedaan	Persamaan
1.	Ahmad Hilal Ath Thariqi, Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kajian mendalam mengenai karakteristik siswa dan situasi social budaya sekolah yang mempengaruhi strategi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama sama membahas tentang pentingnya guru PAI dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa.

<sup>58</sup> Ramadhan, D. & Satria, R., "Strategi Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2023, hlm. 557–568.

No.	Judul (tahun)	Perbedaan	Persamaan
	Pada Siswa di SMPN 1 Kota Malang (2024). <sup>59</sup>	guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah.	
2.	Yuni Lianis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA N 7 Kota	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada karakteristik dan kedewasaan siswa yang tentu memengaruhi strategi guru dalam membina kedisiplinan shalat berjamaah.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama sama menganalisis tantangan yang dihadapi dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam ibadah shalat berjamaah di sekolah.

<sup>59</sup> Thariqi, A. H. A., Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah (Disertasi, UIN Malang, 2024).

No.	Judul (tahun)	Perbedaan	Persamaan
	Bengkulu (2020). <sup>60</sup>		
3.	Ropiatussa'adah Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Shalat Berjama'ah di SMP Riyadlul Jannah (2020). <sup>61</sup>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis dan karakteristik sekolah (swasta berbasis Islam vs negeri), serta konteks lingkungan yang dapat memengaruhi model pembinaan kedisiplinan shalat berjamaah.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya Sama sama membahas hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

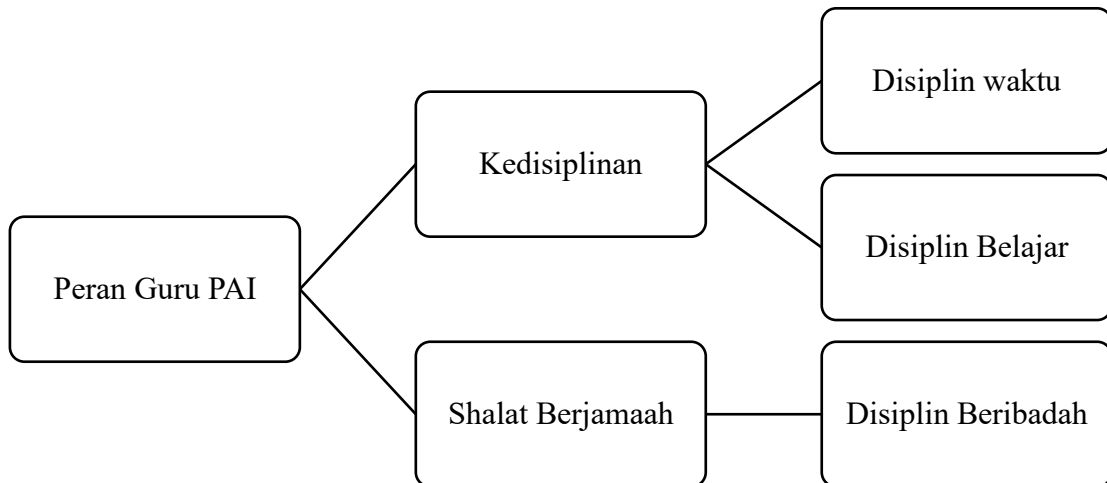
#### D. Kerangka Berfikir

**Tabel 2.2**

<sup>60</sup> Lianis, Y., Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah (Disertasi, IAIN Bengkulu, 2020).

<sup>61</sup> Ropiatussaadah, Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Shalat Berjama'ah (Disertasi, UNUSIA, 2020).

### Kerangka berfikir Peran Guru Pai



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini akan berfokus pada pemahaman mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah. Ini melibatkan penggalan informasi tentang perspektif, pengalaman, dan praktik guru, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi siswa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi "mengapa" dan "bagaimana" suatu fenomena terjadi, bukan hanya "apa" yang terjadi.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual melalui pengumpulan data yang kaya dan bersifat naratif, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen.<sup>62</sup> Pendekatan ini lebih berfokus pada proses dan makna daripada kuantitas atau pengukuran statistik. Peneliti kualitatif berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang pengalaman, pandangan, dan interaksi sosial partisipan dalam lingkungan alami mereka.<sup>63</sup> Hasil penelitian

---

<sup>62</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

<sup>63</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021, hlm. 15.

kualitatif seringkali berupa deskripsi rinci, interpretasi, dan konstruksi teori yang muncul dari data itu sendiri. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang membedakannya dari penelitian kuantitatif. Ciri-ciri ini mencerminkan sifatnya yang mendalam, kontekstual, dan interpretatif:

- a. Setting Alami (*Natural Setting*), Penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami tempat fenomena yang diteliti terjadi. Peneliti masuk langsung ke lapangan untuk mengamati, mewawancarai, dan mengumpulkan data dari sumber aslinya, tanpa memanipulasi variabel.<sup>64</sup>
- b. Peneliti sebagai Instrumen Kunci, Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen utama atau kunci dalam pengumpulan dan analisis data. Kepekaan, pemahaman, dan keterampilan interpretatif peneliti sangat krusial dalam memahami makna dari data yang ditemukan.<sup>65</sup>
- c. Pengumpulan Data Beragam (*Multiple Methods*), Data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumen, dan analisis artefak. Penggunaan beragam metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam dari berbagai sudut pandang.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> SuSugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

<sup>65</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021, hlm. 15.

<sup>66</sup> AZS. "Mengenal Macam-macam Teknik Pengumpulan Data dalam Evaluasi Pemberdayaan." Kumparan, 2023.

- d. Data deskriptif, hasil penelitian kualitatif berbentuk data deskriptif, yaitu berupa kata kata atau narasi dari transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, atau dokumen, bukan angka-angka statistic. Data ini digunakan untuk memberikan gambaran rinci tentang fenomena yang diteliti.<sup>67</sup>
- e. Fokus pada Proses, Penelitian kualitatif cenderung berfokus pada proses dari pada hasil atau produk. Peneliti ingin memahami bagaimana suatu fenomena berkembang, bagaimana partisipan berinteraksi, dan bagaimana makna dibangun dari waktu ke waktu.<sup>68</sup>
- f. Analisis Data Induktif, Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu dari data spesifik menuju kesimpulan umum atau pembentukan teori. Pola, kategori, dan tema-tema muncul dari data itu sendiri, bukan diuji berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>69</sup>
- g. Makna (*Meaning*), Salah satu tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami makna yang dibangun oleh partisipan terhadap pengalaman atau fenomena yang mereka hadapi. Peneliti berusaha untuk masuk ke dalam perspektif partisipan dan memahami dunia dari sudut pandang mereka.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2021, hlm. 15.

<sup>68</sup> Basri, M. Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: DJKN Kemenkeu, 2014.

<sup>69</sup> Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2019, hlm. 33.

<sup>70</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2017.

## 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, sikap, dan pengalaman yang dirasakan oleh guru maupun siswa secara langsung dalam konteks alami di lingkungan sekolah.

Menurut Moleong pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, dengan mengutamakan makna daripada angka atau statistik.<sup>71</sup> Pendekatan ini sangat relevan karena berfokus pada proses pendidikan yang bersifat dinamis, kontekstual, dan sarat dengan nilai-nilai religius serta interaksi sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam, siswa, serta pihak terkait lainnya. Dengan demikian, data yang diperoleh akan bersifat naratif dan mendalam, yang bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi, metode, serta tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya

---

<sup>71</sup> Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

dalam kegiatan shalat berjamaah. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terungkap pola-pola pembinaan, nilai-nilai keteladanan, dan dampak konkret dari peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di lingkungan SMP Negeri 9 Pekanbaru.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Adapun Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 9 Pekanbaru. Alamat Jl. Imam Munandar No.398, Tangkerang Timur, Kec, Tenayan Raya, Kota Pekanbaru

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan pada bulan Juli- Agustus tahun 2025.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian dalam studi ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, WAKASEK Kesiswaan, dan siswa kelas VII.7 di SMP Negeri 9 Pekanbaru. Mereka akan menjadi fokus utama yang berperan dalam membimbing, memotivasi, mengawasi, memberikan contoh, dan menerapkan metode pembinaan kedisiplinan shalat berjamaah di sekolah. serta Siswa SMP Negeri 9 Pekanbaru yang menjadi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa ini akan memberikan perspektif tentang shalat berjamaah dari sudut

pandang pengalaman, pemahaman, dan sikap mereka terhadap pelaksanaan ibadah tersebut.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam studi ini adalah Kedisiplinan siswa SMP Negeri 9 Pekanbaru dalam melaksanakan shalat berjamaah, seperti kepatuhan siswa dalam mengikuti jadwal shalat, ketepatan waktu, tata cara pelaksanaan shalat, dan konsistensi dalam menjalankan ibadah di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga akan focus kepada Pembiasaan shalat berjamaah yang di tanamkan pada siswa, termasuk indicator indicator yang menunjukkan penerapan nilai nilai ibadah dalam kehidupan sehari hari siswa di sekolah maupun di luar .

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun Teknik pengumpulan data dalam studi ini dapat digunakan dengan cara berikut:

### **1. Observasi**

Pengamatan langsung terhadap perilaku dan sikap disiplin siswa selama proses pembelajaran atau aktivitas di sekolah untuk memperoleh data yang objektif dan real-time.

### **2. Wawancara**

Wawancara dengan melakukan Tanya jawab dengan siswa, guru, atau wali kelas untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pemahaman, sikap, dan pengalaman terkait kedisiplinan.

### 3. Dokumentasi

Mengumpulkan data dari dokumen sekolah seperti absensi, catatan pelanggaran, laporan guru, dan hasil tugas siswa sebagai bukti pendukung dalam penelitian.

## **E. Keabsahan Data Penelitian**

Keabsahan data penelitian merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian dapat dipercaya, valid, dan akurat. Keabsahan ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang tepat. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam keabsahan data penelitian.<sup>72</sup>

Keabsahan data penelitian merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan valid. Dalam konteks penelitian ini, yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa melaksanakan shalat berjamaah di SMP Negeri 9 Pekanbaru", keabsahan data akan dijamin melalui beberapa langkah berikut:

### 1. Member Checking

---

<sup>72</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-14). Bandung: Alfabeta, 2019.

Proses member checking akan dilakukan dengan mengembalikan hasil wawancara kepada informan (guru dan siswa) untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pemahaman mereka. Langkah ini penting untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh dan memastikan bahwa suara informan terwakili dengan baik.

## 2. Audit Trail

Peneliti akan menyimpan catatan yang jelas dan sistematis tentang proses penelitian, termasuk transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen yang dikumpulkan. Audit trail ini akan memungkinkan peneliti lain untuk mengikuti langkah-langkah yang diambil dalam penelitian dan menilai keabsahan data yang diperoleh.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dan relevan.<sup>73</sup> Teknik analisis data dapat bervariasi tergantung pada jenis data

---

<sup>73</sup> Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.

yang dikumpulkan (kuantitatif atau kualitatif) dan tujuan penelitian.<sup>74</sup> Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang umum digunakan:

### 1. Analisis Kualitatif

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Peneliti akan melakukan transkripsi wawancara dan mencatat hasil observasi, kemudian mengkategorikan data berdasarkan tema-tema yang muncul. Proses ini meliputi:

- a. Pengkodean, Mengidentifikasi dan memberi kode pada bagian-bagian penting dari data yang relevan dengan peran guru dalam menanamkan karakter kedisiplinan<sup>75</sup>.
- b. Kategorisasi, Mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam kategori yang lebih luas untuk menemukan pola dan hubungan antara data.<sup>76</sup>
- c. Interpretasi, Menafsirkan data yang telah dikategorikan untuk menarik kesimpulan tentang peran guru dan dampaknya terhadap karakter kedisiplinan siswa.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

<sup>75</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.

<sup>76</sup> Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

<sup>77</sup> Strauss, A., & Corbin, J. *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. 2nd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 1998.

## 2. Analisis Deskriptif

Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis secara deskriptif. Peneliti akan menghitung frekuensi dan persentase jawaban siswa untuk mendapatkan gambaran umum tentang pemahaman dan penerapan nilai kedisiplinan. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman.<sup>78</sup>

## 3. Triangulasi Data

Untuk meningkatkan keakuratan analisis, peneliti akan melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan kuesioner). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh data yang konsisten dari berbagai metode pengumpulan data.<sup>79</sup>

## 4. Penyajian Hasil

Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan utama penelitian, dilengkapi dengan kutipan dari wawancara dan data kuantitatif yang relevan. Peneliti juga akan membahas implikasi dari temuan tersebut terhadap praktik pendidikan di SMP Negeri 9 Pekanbaru.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

<sup>79</sup> Patton, M. Q. *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2002.

<sup>80</sup> Yin, R. K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

Untuk memperoleh data tentang Gambaran umum Lokasi penelitian, peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan Lokasi penelitian. Hal-hal yang dimaksudkan sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Singkat SMPN 09 Pekanbaru**

Awal Mula berdirinya SMPN 9 Pekanbaru pada awalnya bernama SMP ST. yang terletak di jalan patimura tepatnya sekarang di samping SMK Negeri 2 Pekanbaru, sekitar tahun 1970-an, sekolah ST tadi berubah nama pula menjadi SMP Negeri 10 pada tahun 1980, dan berpindah lokasi ke lokasi ke jalan imam munandar, dan sekitar tahun 1996 SMP 10 berubah nama pula menjadi SMP N 9 di karenakan pemerintah mengurutkan nomor sekolah (SMP) Sesuai dengan sekolah yang pertama kali di dirikan sampailah sekarang SMP N 9 pekanbaru,

Berdasarkan data dari Kemendikbud, SMPN 9 Pekanbaru memiliki NPSN 10403901 dan berstatus Negeri di bawah kepemilikan Pemerintah Daerah. SK Pendirian Sekolah tercatat dengan nomor 05.01.07.06.00085 tanggal 12 Desember 1981. Sementara itu, SK Izin Operasional terbaru adalah 420/Disdik.Sekretaris.1/03883/2022 tanggal 31 Oktober 2022. Saat ini, kepala

sekolah SMPN 9 Pekanbaru adalah Ibu Emrina, S.Pd dengan Bapak Saifur Rofiq sebagai operator sekolah. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka.

## **2. Profil SMPN 09 Pekanbaru**

### **a. Identitas SMPN 09 Pekanbaru**

NPSN	: 10403901
Status	: Akreditasi A
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 05.01.07.06.00085
Tanggal SK Pendirian	: 1981-12-12
SK Izin Operasional	: 420/Disdik.Sekretaris.1/03883/2002
Tanggal SK Izin Operasional	: 2002-10-31

### **b. Alamat SMPN 09 Pekanbaru**

Tempat pelaksanaan kegiatan Penelitian yang di lakukan oleh penulis yaitu di:

Jalan	: Imam Munandar No.398		
Desa/Kelurahan	: Tangkerang Timur		
Kecamatan	: Tenayan Raya		
Kabupaten	: Kota Pekanbaru		
Provinsi	: Riau	-Kode Pos	: 28131

### 3. Letak Geografis SMPN 09 Pekanbaru

SMP Negeri 9 Pekanbaru merupakan salah satu institusi pendidikan yang terletak di kawasan yang strategis dan kondusif untuk proses belajar mengajar. Secara geografis, sekolah ini berada di tengah-tengah pemukiman warga yang asri dan tenang, dikelilingi oleh pepohonan yang memberikan suasana sejuk serta mendukung kenyamanan dalam kegiatan belajar.

Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 16.345 meter persegi, dengan total 38 ruang kelas yang masing-masing berukuran 8x13 meter. Selain ruang kelas, sekolah ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti:

- a. Perpustakaan (7x14 m)
- b. Laboratorium IPA (9x14 m)
- c. Laboratorium Komputer (7x25 m)
- d. Ruang Serbaguna (8x18 m)
- e. Musholla, ruang guru, ruang tata usaha, ruang data, ruang OSIS, dan kantin

Semua fasilitas ini berada dalam lingkungan yang bersih, nyaman, dan tertata rapi, menjadikan SMPN 9 Pekanbaru sebagai tempat belajar yang ideal.

#### **4. Visi dan Misi SMPN 09 Pekanbaru**

##### **A. Visi SMPN 09 Pekanbaru**

“Terwujudnya sekolah unggul dalam prestasi, budaya melayu,berwawasan lingkungan berlandasan iman dan taqwa”

##### **B. Misi SMPN 09 Pekanbaru**

- 1) Melaksanakan Proses Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien.
- 2) Melaksanakan Kegiatan olah raga ,Kesenian, Keterampilan, Pramuka ,Karya Ilmiah Pelajar, melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Melaksanakan tata tertib sekolah baik guru, pegawai tata usaha, dan siswa serta tenaga kependidikan lainnya.
- 4) Melaksanakan program K7 Keamanan ,Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kenyamanan, Kerindangan, Kekeluargaan
- 5) Meningkatkan pembiasaan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran
- 6) Mengimplementasikan sekolah berbudaya lingkungan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rindang aman ,nyaman ,sehat dan tertata rapi
- 7) Meningkatkan pelayanan prima kepada seluruh warga sekolah, baik pendidik, tenaga kependidikan ,peserta didik dan masyarakat

- 8) Terjalannya kerjasama antar warga /keluarga besar SMP Negeri 9 Pekanbaru dengan lingkungan sekitar

### 5. Keadaan Guru SMPN 09 Pekanbaru

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu, membimbing, dan mendidik siswa agar menjadi /pribadi yang cerdas, berakhlak, dan berguna bagi masyarakat. Guru bukan hanya mengajar pelajaran, tapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku.

Hasil Pengamatan Peneliti Mengetahui bahwa SMPN 09 Pekanbaru di pimpin oleh Ibu Emrina, S.Pd selaku kepala sekolah. Untuk guru yang mengajar mata Pelajaran PAI di SMPN 09 Pekanbaru berjumlah 3 Orang. Sedangkan guru Pendidikan umum berjumlah 33 Orang. Guru-guru tersebut rata-rata sudah menempub Pendidikan S-1 dengan jurusan Pendidikan.

**Tabel 4.1**

#### **Data Kualifikasi Guru SMPN 09 Pekanbaru**

**Tahun Ajaran 2024-2025**

<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>BID.STUDI</b>
Ir. H. TASMAN	Komite sekolah	-
EMRINA, S.Pd	Plt.Kepala Sekolah	-
ZIRNASARI YENNI, S.Pd	WAKAKSEK KURIKULUM	IPA
Dra. EKA SATRIANI PUTRI	WAKASEK KESISWAAN	IPS

HENDRA GUSTIAN, S.S	WAKASEK SARANA	BAHASA INGGRIS
HJ. MURNI, M.Pd	HUMAS	PAI
RATNA WILIS, M.Pd	HUMAS DAN WALI KELAS	BAHASA INDONESIA
IRVINA FITRI IRANI, S.T	STAFF KURIKULUM	
KURNIATI . M, S.Pd	STAFF KESISWAAN	
HANURA RAHMAN, S Pd	STAFF KESISWAAN	PJOK
KOSMAN, S.Pd	TATA USAHA	-
JUNARDI	STAFF TATA USAHA	-
HJ. RATNAHAYATI, A.md	STAFF TATA USAHA	-
HILKA SYAFILA, S.IP., M.IP	STAFF TATA USAHA	-
META RIANA AKMA	STAFF TATA USAHA	-
SAIFUR ROFIQ	OPERATOR	-
DETIN ALDRIANTI, S.E	KEPALA PUSTAKA	IPS
Hj. ERLINDA ARIANI, S.Pd	KEPALA LABOR	IPA
JUNAIDA	STAFF PUSTAKA	-
DIA FITRI, S.S.I	STAFF PUSTAKA	-
ARIYESSA DINANTIA, S.Pd	WALI KELAS	IPA
MARDIAH	WALI KELAS	MATEMATIKA
TRI WULAN S, S.Pd	WALI KELAS	IPS
ZELFIDELINA, S.T	WALI KELAS	IPA
RINI SUSANTY, S.P	WALI KELAS	BAHASA INGGRIS
ISWI IKHSANES, S. Pd	WALI KELAS	-
WINIARTI, S. Pd	WALI KELAS	BAHASA INDONESIA
MULYANI, S.Pd	WALI KELAS	MATEMATIKA
EVI SUSANTI, S Pd	WALI KELAS	BAHASA INDONESIA
NITA OKTIANI, S. Pd	WALI KELAS	BAHASA INGGRIS
ANDI NOVELLY, S.KOM	WALI KELAS	TIK/BMR
YELLIA FITRI, S.Pd	WALI KELAS	TIK/BMR
Hj. EMLIYATI, S.Psi	WALI KELAS	PRAKARYA
NENENG ARISANDI, S.Pd	WALI KELAS	BAHASA INGGRIS

ERMANITA, S. Pd	WALI KELAS	IPA
RANTI ANGGRAINI, S. Psi	WALI KELAS	-
WAYAN FAKHRONI, S.P	WALI KELAS	PJOK
MARDIANA, S. Pd	WALI KELAS	BAHASA INDONESIA
ARISMAN, S. Ag	WALI KELAS	PAI
MAISYARAH, S. Pd	WALI KELAS	SENI BUDAYA
NADIA SAFHIRA, S. Pd	WALI KELAS	-
SUSANTI	WALI KELAS	PRAKARYA/ TIK/BMR
MUSYRIFAH, S. Pd	WALI KELAS	BAHASA INDONESIA
Hj. ELIDASWATI, S.pd	WALI KELAS	-
KUSTIYANTI, S. Pd	WALI KELAS	PRAKARYA
IMAM MUSTHOFA, S. Pd	GURU MATA PRLAJARAN	PAI
HOTMIDA SIANTURI A.M	GURU MATA PRLAJARAN	AGAMA KRISTEN
YULI, S. Pd	GURU MATA PRLAJARAN	PPKN
KURNIAWATI MEISARO, S. Pd	GURU MATA PRLAJARAN	PPKN
IDWI IKHSANES, S. Pd	GURU MATA PRLAJARAN	PPKN
Drs, BASRI M	GURU MATA PRLAJARAN	PPKN
ADE KURNIAWAN, S. Pd	GURU MATA PRLAJARAN	BAHASA INDONESIA
Hj. ELIDASWATI, S. Pd	GURU MATA PRLAJARAN	BAHASA INGGRIS
NADIA SAFIRA, S. Pd	GURU MATA PRLAJARAN	MATEMATIKA
DORA NURSANTI, S. Pd	GURU MATA PRLAJARAN	MATEMATIKA
YONA HARDIANTI, S. Pd	GURU MATA	MATEMATIKA

	PRLAJARAN	
ASNETTI,S. Pd	GURU MATA PRLAJARAN	IPA
YULIA NINGSIH	GURU MATA PRLAJARAN	IPA
ZULHENDRA YENNI, S. Pd	GURU MATA PRLAJARAN	PJOK
YUNI RAHMI, S. Psi	GURU MATA PRLAJARAN	PRAKARYA
IRVINA FITRI IRANI, ST	GURU MATA PRLAJARAN	TIK/BMR
Dra. PRIYANTI	GURU BK	-
KUSTIYANTI, S. Pd	GURU BK	-
Hj. EMLIYANTI	GURU BK	-
RANTI ANGGRAINI, S. Psi	GURU BK	-
YUNI RAHMI, S. Psi	GURU BK	-
M. ALI YENNAH	PENJAGA SEKOLAH	-
EKI PIERNANDO	SECURITY	-
SUMARNO	PETUGAS KEBERSIHAN	-
YUDI PUTRA	PETUGAS KEBERSIHAN	-
DEWI LUSIYANTI	PETUGAS KEBERSIHAN	-
TEGUH IMAN SANTOSO	PETUGAS KEBERSIHAN	-

## 6. Keadaan Siswa SMPN 09 Pekanbaru

Siswa yang melaksanakan proses belajar di SMPN 09 Pekanbaru pada Tahun Pelajaran 2024/2025 berjumlah cukup banyak dan tersebar di tiga jenjang kelas. Adapun data kelas sebsgai berikut:

**Data Siswa SMPN 09 Pekanbaru****Tabel 4.2**

<b>Kelas</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>VII</b>	VII.1	40
	VII.2	40
	VII.3	40
	VII.4	39
	VII.5	40
	VII.6	40
	VII.7	40
	VII.8	40
	VII.9	39
<b>VIII</b>	VIII.1	40
	VIII.2	40
	VIII.3	39
	VIII.4	40

	VIII.5	39
	VIII.6	38
	VIII.7	37
	VIII.8	40
	VIII.9	39
<b>IX</b>	IX.1	40
	IX.2	39
	IX.3	39
	IX.4	38
	IX.5	37
	IX.6	38
	IX.7	39
	IX.8	39
	IX.9	39
	IX.10	37

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa SMPN 09 Pekanbaru cukup banyak. Walaupun di Lokasi sekitar terdapat banyak sekolah lainnya. Tetapi Masyarakat mempercayakan putra putri mereka ntuk sekolah di SMPN 09 Pekanbaru.

### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 09 Pekanbaru

Secara umum keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 9 Pekanbaru ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

**Tabel.4.3**

<b>No</b>	<b>Nama Bangunan</b>	<b>Status Kepemilikan</b>	<b>Kondisi Bangunan</b>
1.	Ruang Kelas	28	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Laboratorium	2	Baik
4.	Tempat Ibadah	1	Baik
5.	Kantin	8	Baik
6.	Uks	1	Baik
7.	Lapangan	2	Baik

8.	Ruang perkantoran	6	Baik
9.	Ruang Serba guna dan Insfratuktur Penunjang	8	Baik

**Sumber : Daftar Invetaris SMPN 09 Pekanbaru**

## **B. Penyajian Data**

### **1. Penyajian Data Observasi Tentang Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMPN 9 Pekanbaru.**

Sebagaimana telah peneliti kemukakan dalam BAB pendahuluan, bahwa tujuan dalam penelitian ini Adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah di SMPN 9 Pekanbaru.

Data yang tercantum dalam bab ini, merupakan hasil observasi terhadap guru yang mengajar siswa Kelas VII.7 di SMPN 9 Pekanbaru yang dilakukan sebanyak tiga kali bagi guru yang bersangkutan pada bulan Agustus 2025.

Data yang di sajikan Adalah data yang di peroleh dari hasil pengamatan yang di dapat pada Lokasi penelitian. Penyajian data di lakukan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut.

**TABEL 4.4**

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di SMPN 9 Pekanbaru.**

**a. Data hasil Observasi pertama**

**Nama : Imam Musthofa M.Pd**

**Hari / Tanggal : Senin, 04 Agustus 2025**

**Waktu/ pukul : 12:30 – 12:40 WIB**

NO	Pernyataan	YA	Tidak
1.	Apakah ada jadwal atau kebijakan khusus dari sekolah yang mendukung pelaksanaan shalat berjamaah secara tepat waktu dan disiplin?	P	O
2.	Apakah guru PAI memastikan siswa hadir tepat waktu untuk shalat dzuhur berjamaah?	O	P
3.	Apakah guru PAI memberikan contoh keteladanan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah secara disiplin?	P	O
4.	Apakah guru PAI menggunakan metode atau pendekatan khusus untuk meningkatkan motivasi siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?	P	O
5.	Apakah guru PAI memberi penghargaan atau motivasi khusus kepada siswa yang disiplin dalam shalat berjamaah?	P	O
6.	Apakah guru PAI mengadakan pembinaan rohani atau diskusi kelompok terkait pentingnya shalat berjamaah dan kedisiplinan?	O	P
7.	Apakah guru PAI melibatkan guru atau staf lain dalam pembinaan dan pengawasan disiplin shalat berjamaah?	O	P
8.	Apakah guru PAI melibatkan siswa dalam pembagian tugas seperti imam, bilal, atau petugas kebersihan setelah shalat?	P	O

NO	Pernyataan	YA	Tidak
9.	Apakah guru PAI melakukan pendekatan personal kepada siswa yang sering tidak disiplin dalam shalat berjamaah?	P	O
10.	Apakah guru PAI melibatkan siswa dalam membuat aturan atau tata tertib pelaksanaan shalat berjamaah?	P	O
	<b>Jumlah</b>	7	3

Dari Table Diatas Dapat DiKetahui Bahwa Observasi Pertama Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di kelas VII di SMPN 9 Pekanbaru, jawaban “YA” sebanyak 7 kali dan jawaban “TIDAK” sebanyak 3 kali.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di Kelas VII.7 di SMPN 9 Pekanbaru memiliki jawaban “YA” sebanyak 7 kali dengan kategori cukup baik.

**TABEL 4.5**

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di SMPN 9 Pekanbaru.**

**b. Data Hasil Observasi kedua**

**Nama : Imam Musthofa M.Pd**

**Hari / Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2025**

**Waktu/ pukul : 12:30 – 12:40 WIB**

NO	Pernyataan	YA	Tidak
1.	Apakah ada jadwal atau kebijakan khusus dari sekolah yang mendukung pelaksanaan shalat berjamaah secara tepat waktu dan disiplin?	P	O
2.	Apakah guru PAI memastikan siswa hadir tepat waktu untuk shalat berjamaah?	P	O
3.	Apakah guru PAI memberikan contoh keteladanan dalam melaksanakan shalat berjamaah secara disiplin?	P	O
4.	Apakah guru PAI menggunakan metode atau pendekatan khusus untuk meningkatkan motivasi siswa melaksanakan shalat berjamaah?	P	O
5.	Apakah guru PAI memberi penghargaan atau motivasi khusus kepada siswa yang disiplin dalam shalat berjamaah?	P	O
6.	Apakah guru PAI mengadakan pembinaan rohani atau diskusi kelompok terkait pentingnya shalat berjamaah dan kedisiplinan?	O	P
7.	Apakah guru PAI melibatkan guru atau staf lain dalam pembinaan dan pengawasan disiplin shalat berjamaah?	O	P
8.	Apakah guru PAI melibatkan siswa dalam pembagian tugas seperti imam, bilal, atau petugas kebersihan setelah shalat?	P	O
9.	Apakah guru PAI melakukan pendekatan personal kepada siswa yang sering tidak disiplin dalam shalat berjamaah?	P	O
10.	Apakah guru PAI melibatkan siswa dalam membuat aturan atau tata tertib pelaksanaan shalat berjamaah?	P	O
	<b>Jumlah</b>	8	2

Dari Table Diatas Dapat DiKetahui Bahwa Observasi Pertama Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat

Berjamaah di kelas VII di SMPN 9 Pekanbaru, jawaban “YA” sebanyak 8 kali dan jawaban “TIDAK” sebanyak 2 kali.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di Kelas VII.7 di SMPN 9 Pekanbaru memiliki jawaban “YA” sebanyak 8 kali dengan kategori baik.

**TABEL 4.6**

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di SMPN 9 Pekanbaru.**

**c. Data Hasil Observasi ketiga**

**Nama : Imam Musthofa M.Pd**

**Hari / Tanggal : Kamis, 14 Agustus 2025**

**Waktu/ pukul : 12:30 – 12:40 WIB**

NO	Pernyataan	YA	Tidak
1.	Apakah ada jadwal atau kebijakan khusus dari sekolah yang mendukung pelaksanaan shalat berjamaah secara tepat waktu dan disiplin?	P	O
2.	Apakah guru PAI memastikan siswa hadir tepat waktu untuk shalat berjamaah?	P	O
3.	Apakah guru PAI memberikan contoh keteladanan dalam melaksanakan shalat berjamaah secara disiplin?	P	O
4.	Apakah guru PAI menggunakan metode atau pendekatan khusus untuk meningkatkan motivasi siswa melaksanakan shalat berjamaah?	P	O
5.	Apakah guru PAI memberi penghargaan atau motivasi khusus kepada siswa yang disiplin dalam shalat berjamaah?	P	O

NO	Pernyataan	YA	Tidak
6.	Apakah guru PAI mengadakan pembinaan rohani atau diskusi kelompok terkait pentingnya shalat berjamaah dan kedisiplinan?	O	P
7.	Apakah guru PAI melibatkan guru atau staf lain dalam pembinaan dan pengawasan disiplin shalat berjamaah?	P	O
8.	Apakah guru PAI melibatkan siswa dalam pembagian tugas seperti imam, bilal, atau petugas kebersihan setelah shalat?	P	O
9.	Apakah guru PAI melakukan pendekatan personal kepada siswa yang sering tidak disiplin dalam shalat berjamaah?	P	O
10.	Apakah guru PAI melibatkan siswa dalam membuat aturan atau tata tertib pelaksanaan shalat berjamaah?	P	O
	<b>Jumlah</b>	9	1

Dari Table Diatas Dapat diKetahui Bahwa Observasi Pertama Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di kelas VII di SMPN 9 Pekanbaru, jawaban “YA” sebanyak 9 kali dan jawaban “TIDAK” sebanyak 1 kali.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di Kelas VII di SMPN 9 Pekanbaru memiliki jawaban “YA” sebanyak 9 kali dengan **kategori sangat baik**.

#### NOTE

- A. 9-10 = Sangat Baik
- B. 8-9 = Cukup Baik
- C. 7-8 = Baik
- D. 6-7 = Kurang Baik

### C. Data hasil wawancara

#### 1. Wawancara guru PAI

Nama : Imam Musthofa M.Pd

Jenis kelamin : laki-laki

Status Jabatan : guru PAI

Tanggal wawancara : 11 Agustus 2025

Tempat wawancara : SMPM 9 Pekanbaru

1. Apa langkah awal yang Bapak lakukan untuk membiasakan siswa melaksanakan shalat berjamaah di sekolah?

Jawab: *“Langkah awal yang saya lakukan untuk membiasakan siswa melaksanakan shalat berjamaah di sekolah adalah dengan selalu mengingatkan mereka ketika sudah masuk waktu shalat, khususnya saat jadwal shalat Dzuhur di sekolah. Saya juga memastikan fasilitas ibadah, seperti mushalla, sajadah, dan perlengkapan lainnya, dalam keadaan siap dan layak digunakan agar siswa merasa nyaman. Selain itu, saya berusaha hadir langsung mendampingi mereka, bahkan menjadi imam dalam pelaksanaan shalat berjamaah, supaya siswa tidak hanya diingatkan, tetapi juga melihat contoh nyata dari gurunya. Dengan cara ini, saya berharap siswa terbiasa disiplin dan merasa bahwa shalat berjamaah merupakan kewajiban bersama yang harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.”*

2. Bagaimana Bapak mengajak siswa untuk hadir tepat waktu ketika shalat berjamaah?

Jawab: *“Dalam mengajak siswa agar hadir tepat waktu ketika shalat berjamaah, saya biasanya memberikan pengarahannya terlebih dahulu mengenai pentingnya disiplin dalam beribadah, bahwa shalat tidak hanya sekadar kewajiban, tetapi juga melatih tanggung jawab dan kebiasaan tepat waktu. Setiap kali mendekati waktu shalat, saya mengingatkan siswa lebih awal, misalnya 5–10 menit sebelumnya, agar mereka bisa segera berwudhu dan bersiap ke mushalla. Selain itu, saya menekankan pentingnya kebersamaan, sehingga siswa merasa bahwa datang tepat waktu bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga demi menjaga kekompakan jamaah. Saya juga berusaha memberi teladan dengan selalu hadir lebih awal di mushalla, sehingga siswa bisa melihat contoh langsung dari gurunya. Dengan cara ini, mereka terbiasa menghargai waktu dan berusaha disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah.”*

3. Apakah Bapak selalu mendampingi siswa saat melaksanakan shalat berjamaah di mushalla sekolah?

Jawab: *“Ya, sebisa mungkin saya selalu mendampingi siswa saat melaksanakan shalat berjamaah di mushalla sekolah. Kehadiran guru di tengah siswa sangat penting, karena selain untuk memastikan pelaksanaan shalat berjalan tertib dan khushyuk, juga menjadi bentuk keteladanan langsung bagi mereka. Biasanya saya ikut shalat bersama siswa, bahkan sering bertindak sebagai imam. Dengan cara ini, siswa merasa lebih terarah, lebih semangat, dan terbiasa melihat contoh bahwa gurunya juga disiplin dalam beribadah. Namun, jika ada keperluan mendadak yang tidak bisa ditinggalkan, saya biasanya meminta bantuan guru lain atau menunjuk salah satu siswa yang sudah terbiasa untuk menjadi imam dan mengarahkan teman-temannya. Hal ini agar kegiatan shalat berjamaah tetap berjalan dan tidak tergantung pada kehadiran saya semata.”*

4. Menurut Bapak, faktor apa saja yang paling memengaruhi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah?

Jawab: *“Menurut saya, ada beberapa faktor yang paling memengaruhi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Pertama, keteladanan guru dan lingkungan sekolah. Jika guru, terutama guru PAI, selalu disiplin hadir dan ikut berjamaah, maka siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti. Kedua, kesadaran siswa itu sendiri. Ada siswa yang sudah terbiasa shalat berjamaah di rumah, sehingga lebih mudah disiplin di sekolah, tetapi ada juga yang masih perlu dibimbing. Ketiga, dukungan fasilitas sekolah. Mushalla yang nyaman, perlengkapan ibadah yang memadai, dan jadwal yang teratur membuat siswa lebih mudah untuk disiplin. Keempat, pengaruh teman sebaya. Jika mayoritas teman melaksanakan shalat berjamaah dengan tertib, maka siswa lain akan ikut terbawa suasana. Dan terakhir, kontrol serta pembiasaan dari guru. Siswa yang sering diingatkan, diarahkan, dan dibimbing lama-kelamaan akan terbiasa disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah.”*

5. Apa strategi yang bapak gunakan dalam mengatasi siswa yang masih sering terlambat atau enggan mengikuti shalat berjamaah?

Jawab: *“Strategi yang saya gunakan dalam mengatasi siswa yang masih sering terlambat atau enggan mengikuti shalat berjamaah biasanya dilakukan dengan beberapa pendekatan. Pertama, pendekatan persuasif, yaitu dengan menasihati mereka secara pribadi, mengingatkan pentingnya shalat tepat waktu, serta memberikan motivasi tentang manfaat shalat berjamaah. Kedua, pembiasaan. Saya berusaha mengajak mereka untuk datang lebih awal, misalnya dengan mengingatkan sebelum masuk waktu shalat agar tidak terburu-buru. Ketiga, pemberian tanggung jawab, seperti menunjuk siswa tertentu untuk menjadi muadzin, iqamah, atau mengatur saf. Dengan diberi peran, mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk disiplin. Keempat, jika masih ada siswa yang enggan, saya biasanya bekerja sama dengan wali*

*kelas untuk memberi perhatian khusus. Pendekatan ini saya lakukan agar siswa tidak merasa dihukum, tetapi dibina dan diarahkan sehingga lama-kelamaan mereka terbiasa disiplin melaksanakan shalat berjamaah.”*

6. Menurut Bapak, apa tantangan terbesar dalam membina kedisiplinan shalat berjamaah di kalangan siswa SMP saat ini, dan bagaimana solusi jangka panjangnya?

*Jawab: “Menurut saya, tantangan terbesar dalam membina kedisiplinan shalat berjamaah di kalangan siswa SMP saat ini adalah kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa. Banyak siswa yang masih menganggap shalat berjamaah sekadar kewajiban karena aturan sekolah, bukan kebutuhan pribadi. Selain itu, pengaruh lingkungan luar, seperti kebiasaan di rumah yang kurang mendukung, juga memengaruhi sikap mereka di sekolah. Tantangan lainnya adalah kurangnya konsistensi siswa dalam menjaga waktu, karena sebagian besar masih terbawa suasana bermain atau bercanda dengan teman ketika masuk waktu shalat.*

*Untuk solusi jangka panjang, menurut saya yang perlu dilakukan adalah pembiasaan terus-menerus dengan pendampingan guru, pemberian keteladanan nyata dari guru dan pihak sekolah, serta penanaman kesadaran spiritual sejak dini melalui nasihat, kegiatan keagamaan, dan program pembiasaan ibadah. Selain itu, perlu ada sinergi dengan orang tua, agar pembiasaan shalat berjamaah tidak hanya berlaku di sekolah, tetapi juga terbawa ke rumah. Dengan demikian, kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah dapat terbentuk secara permanen, bukan hanya karena aturan, tetapi karena kesadaran pribadi siswa.”*

7. Bagaimana cara Bapak menyeimbangkan antara pendekatan disiplin (misalnya aturan dan sanksi) dengan pendekatan pembinaan (misalnya motivasi dan teladan) dalam menanamkan kedisiplinan shalat dzuh berjamaah?

Jawab: *“Dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah, saya berusaha menyeimbangkan antara pendekatan disiplin dengan pembinaan. Dari sisi disiplin, saya menerapkan aturan yang jelas, misalnya siswa wajib hadir tepat waktu di mushalla dan tidak diperbolehkan bermain saat waktu shalat. Jika ada yang terlambat atau lalai, biasanya saya memberikan teguran atau sanksi ringan yang sifatnya mendidik, bukan menghukum.*

*Namun, saya juga lebih menekankan pada pembinaan. Caranya dengan terus memberikan motivasi tentang pentingnya shalat berjamaah, menceritakan keutamaan-keutamaannya, serta berusaha memberi teladan dengan ikut shalat bersama mereka dan hadir lebih awal. Saya juga sesekali memberikan tanggung jawab kepada siswa, seperti menjadi muadzin, iqamah, atau imam, agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk disiplin. Dengan demikian, siswa tidak merasa takut semata karena aturan, tetapi juga tumbuh kesadaran dari dalam dirinya. Harapan saya, kedisiplinan ini bisa terbawa dalam kehidupan mereka sehari-hari, bukan hanya ketika berada di sekolah.”*

## 2. Wawancara kurikulum

Nama : Dra. Eka Satriani Putri.  
 Jenis kelamin :perempuan  
 Status jabatan :WAKASEK Kesiswaan  
 Tanggal wawancara :Kamis, 21 Agustus 2025.  
 Tempat wawancara :SMPN 9 Pekanbaru.

- a) Apakah sekolah memiliki program penguatan karakter (seperti P5 atau pembiasaan rutin) yang terintegrasi dengan kurikulum PAI untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah?

Jawab: *“Ya, sekolah memiliki program penguatan karakter yang terintegrasi dengan kurikulum PAI, khususnya melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta pembiasaan rutin keagamaan. Program ini dirancang untuk menanamkan nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab kepada siswa. Dalam praktiknya, kegiatan shalat Dzuhur berjamaah di mushalla sekolah menjadi bagian dari implementasi pembiasaan tersebut.*

*Guru PAI bekerja sama dengan wali kelas dan guru lain dalam memastikan pelaksanaan shalat berjamaah berjalan sesuai jadwal, sekaligus menanamkan nilai kedisiplinan. Dengan demikian, selain tercapai kompetensi akademik dalam mata pelajaran PAI, siswa juga memperoleh pembentukan karakter melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.”*

- b) Menurut ibu sejauh mana keberhasilan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah ?

Jawab: *“Menurut saya, guru PAI cukup berhasil dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah, terlihat dari semakin teratur dan konsistennya siswa hadir tepat waktu serta adanya pembiasaan yang mulai menjadi budaya positif di sekolah.”*

- c) Bagaimana kebijakan sekolah dalam memasukkan kegiatan shalat dzuhur berjamaah dalam kurikulum atau program sekolah?

Jawab: *“Kebijakan sekolah dalam memasukkan kegiatan shalat Dzuhur berjamaah di SMPN 9 Pekanbaru program penguatan karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya dipandang sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan kedisiplinan, tanggung jawab, dan penguatan akhlak peserta didik. Setiap hari, sekolah mengatur jadwal khusus agar siswa dapat melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di mushalla, dengan pendampingan langsung dari guru PAI dan wali kelas.”*

3. Wawancara siswa

Nama : Evan Veda Antoni

Kelas : VII.7

Hari/tanggal : Senin, 04 Agustus 2025

- a) Apakah guru PAI pernah memberikan tanggung jawab kepada kalian (misalnya menjadi muadzin, imam, atau mengatur saf)? Bagaimana pengaruhnya terhadap kedisiplinan kalian?

Jawab: *“Iya pernah, guru pernah memberikan tanggung jawab kepada kami, kalau ada kegiatan yang mendesak biasanya bapak tu nyuruh kami jadi muadzin, iqamah, atau membantu mengatur saf shalat. berpengaruh karna malu kalau datang terlambat sedangkan saya sudah diberi tanggung jawab.”*

- b) Menurut kamu, faktor apa yang paling sering membuat siswa terlambat atau enggan mengikuti shalat berjamaah di sekolah?

Jawab: *“terkadang malas karna terlalu capek”*

- c) Apa yang paling memotivasi kalian untuk hadir tepat waktu dalam shalat berjamaah: aturan sekolah, nasihat guru, atau karena ingin ibadah dengan baik?

Jawab: *“nasihat guru dan ingin ibadah dengan baik”*

Nama : Athar Al Gazali Andrie

Kelas : VII.7

Hari/tanggal : 04 Agustus 2025

- a) Apakah guru PAI pernah memberikan tanggung jawab kepada kalian (misalnya menjadi muadzin, imam, atau mengatur saf)? Bagaimana pengaruhnya terhadap kedisiplinan kalian?

Jawab: *“Ya, guru PAI pernah memberikan tanggung jawab seperti menjadi muadzin atau mengatur saf. Hal itu membuat saya lebih disiplin karena merasa dipercaya dan harus memberi contoh baik kepada teman-teman.”*

- b) Menurut kamu, faktor apa yang paling sering membuat siswa terlambat atau enggan mengikuti shalat berjamaah di sekolah?

Jawab: *“Faktor yang paling sering membuat saya terlambat kadang saya masih bermain saat waktu shalat tiba, dan rasa malas.”*

- c) Apa yang paling memotivasi kalian untuk hadir tepat waktu dalam shalat berjamaah: aturan sekolah, nasihat guru, atau karena ingin ibadah dengan baik?

Jawab: *“Yang paling memotivasi saya adalah ingin beribadah dengan baik, disertai dengan nasihat guru yang selalu mengingatkan.”*

Nama :Azzura

Kelas : VII.7

Hari/tanggal :Senin, 04 Agustus 2025

- a) Apakah guru PAI pernah memberikan tanggung jawab kepada kalian (misalnya menjadi muadzin, imam, atau mengatur saf)? Bagaimana pengaruhnya terhadap kedisiplinan kalian?

Jawab: *“tidak pernah ,karna saya Perempuan, karna yg seharusnya jadi muadzin, imam, atau mengatur saf itu laki laki”*

- b) Menurut kamu, faktor apa yang paling sering membuat siswa terlambat atau enggan mengikuti shalat berjamaah di sekolah?

Jawab: *“terlalu asyik bermain, kurang memperhatikan waktu, serta kurangnya kesadaran saya akan pentingnya shalat berjamaah.”*

- c) Apa yang paling memotivasi kalian untuk hadir tepat waktu dalam shalat berjamaah: aturan sekolah, nasihat guru, atau karena ingin ibadah dengan baik?

Jawab: *“Motivasi terbesar saya untuk hadir tepat waktu adalah dorongan ibadah kepada Allah, ditambah aturan sekolah dan nasihat guru yang mengingatkan pentingnya shalat berjamaah.”*

#### **D. Analisis Data**

Dari paparan data di atas dapat dikemukakan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah di kelas VII. 7 Ddi SMPN 9 Pekanbaru berjalan cukup optimal.

Hal ini terlihat dari upaya guru PAI yang senantiasa Memberikan keteladanan, mengarahkan serta mengingatkan siswa agar hadir tepat waktu, melibatkan siswa secara aktif dan melakukan kegiatan personal kepada siswa yang masih kurang disiplin, sehingga tercipta hubungan yang lebih akrab dan bimbingan yang efektif. Dengan adanya Upaya guru Pendidikan agama islam dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Sehingga peran guru Pendidikan agama islam sangat di butuhkan dalam meningkatkan kedisiplinan sisiwa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama 3 kali terhadap guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah siswa kelas VII.7 SMPN 9 Pekanbaru yang terdiri dari beberapa pernyataan. pada hari pertama masih ada beberapa indicator yang belum terpenuhi. Karna masih ada indicator yang terpenuhi maka peneliti melakukan observasi pada minggu kedua dan mendapatkan hasil yang baik. Dan di observasi ketiga peneliti menemukan hasil dari Tingkat keberhasilan guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah. Dan Dimana itu sudah sangat baik pencapaian guru Pendidikan agama islam dan siswa kelas VII.7 yang mana semua aspek memenuhi syarat keberhasilan dengan kategori sangat baik.

Dalam wawancara Bersama guru Pendidikan Agama Islam Bapak Imam Musthofa, S.Pd dan WAKASEK Kesiswaan ibu Dra. Eka Satriani Putri dan siswa kelas VII.7 ,peran guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah di SMPN 9 Pekanbaru Adalah Sangat baik. Kenyataan ini di dukung secara umum yg Dimana guru PAI cukup memiliki kompetensi atau kemampuan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah dan guru juga mengetahui bagaimana cara memberikan dukungan, serta motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 9 Pekanbaru

Dengan demikian, hasil analisis peneliti bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melaksanakan Shalat Berjamaah di SMPN 9 Pekanbaru Adalah sangat **baik**.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMPN 9 Pekanbaru” berdasarkan penyajian dan Analisa Data yang di peroleh dari hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat ditarik Kesimpulan Adalah baik.

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMPN 9 Pekanbaru.
  - a) Guru PAI memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya shalat berjamaah dalam ajaran Islam, sehingga siswa memahami makna dan kewajiban melaksanakan shalat berjamaah secara disiplin.
  - b) Guru aktif membimbing siswa dengan memberikan arahan, motivasi, dan nasihat agar siswa tergerak untuk melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu dan dengan penuh kesungguhan.
  - c) Guru PAI menjadi contoh nyata dengan selalu melaksanakan shalat berjamaah bersama siswa, sehingga menumbuhkan rasa hormat dan motivasi siswa untuk meniru kedisiplinan guru.
  - d) Guru memberikan semangat dan dorongan secara berkelanjutan kepada siswa melalui berbagai pendekatan, seperti pemberian apresiasi kepada siswa yang taat dan disiplin dalam shalat berjamaah.
  - e) Guru secara rutin mengevaluasi kedisiplinan siswa dan pelaksanaan shalat berjamaah, sehingga dapat mengambil langkah perbaikan dan pembinaan yang tepat untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa.

2. Faktor penghambat dan pendukung bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di antara faktor pendukung utama adalah peran aktif guru PAI itu sendiri yang konsisten memberikan bimbingan, pengawasan, serta teladan langsung dalam melaksanakan shalat berjamaah. Sikap guru yang sabar dan penuh motivasi membuat siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara disiplin. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, berupa kebijakan yang mendukung pelaksanaan shalat berjamaah, turut menjadi pendorong kuat. Terakhir, keterlibatan orang tua yang memberikan dukungan moral dan pengawasan di rumah menjadi faktor pendukung penting yang membantu pembentukan kedisiplinan siswa secara menyeluruh.

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi guru PAI dalam mendisiplinkan siswa. Salah satu kendala terbesar adalah rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah, yang terkadang disebabkan oleh pengaruh lingkungan teman sebaya atau kurangnya pengawasan dari keluarga. Ada juga siswa yang kurang termotivasi karena kelelahan fisik atau ketidaktertarikan terhadap kegiatan keagamaan yang seharusnya menjadi rutinitas. Selain itu, keterbatasan fasilitas, seperti ruang shalat yang kurang representatif atau jumlah tempat wudhu yang terbatas, seringkali menjadi hambatan praktis yang mengganggu kelancaran pelaksanaan shalat berjamaah. Faktor lain yang menyulitkan adalah adanya kebiasaan lama yang sulit diubah, sehingga memerlukan waktu dan upaya yang lebih besar untuk membangun budaya disiplin.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Guru**

Untuk Guru PAI agar terus meningkatkan peran sebagai pembimbing dan motivator yang inspiratif. Guru PAI perlu mengembangkan metode pembelajaran dan pembinaan yang lebih variatif dan menarik agar siswa lebih terpacu untuk disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah. Guru juga hendaknya menjadi teladan yang konsisten dalam menjalankan shalat berjamaah dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan serta tanggung jawab secara berkelanjutan. Pengawasan yang aktif dan evaluasi rutin terhadap kedisiplinan siswa juga penting dilakukan agar pembinaan dapat terarah dan membawa hasil maksimal.

### **2. Kepala Sekolah**

Untuk kepala sekolah, sangat dianjurkan untuk memberikan dukungan penuh terhadap program pembinaan shalat berjamaah dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang mushalla yang representatif dan fasilitas wudhu yang mencukupi. Kepala sekolah harus menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan mendukung kegiatan keagamaan, serta mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan dan keagamaan dalam kebijakan dan tata tertib sekolah. Selain itu, kerja sama yang baik antara guru PAI, wali kelas, dan staf pendukung perlu dijalin agar pembinaan kedisiplinan berjalan sinergis.

### **3. Siswa**

Bagi siswa, disarankan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi pribadi dalam menjalankan shalat berjamaah sebagai bagian dari kewajiban dan ibadah yang memiliki banyak manfaat bagi pembentukan karakter pribadi. Siswa sebaiknya berusaha mematuhi aturan dan jadwal

yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru, serta menjadikan shalat berjamaah sebagai kebiasaan yang membangun kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustina Sukses Dakhi. Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ahmad Fauzi. Sosiologi: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Prenadamedia Group, 2021.
- Ahsin W. Al-Hafidz. Kamus Ilmu Al-Qur'an. Jakarta: Amzah, 2005.
- Akrim, M. "Peran Guru dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital." Seminar Nasional Pendidikan dan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, 2018.
- Aliah B. Purwakani Hasan. "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik." Jurnal UAI, 2012.
- Anwar. Peranan Guru dalam Pendidikan. (Tidak disebutkan kota: Tidak disebutkan penerbit), 2018.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- AZS. "Mengenal Macam-macam Teknik Pengumpulan Data dalam Evaluasi Pemberdayaan." Kumparan, 2023.
- Basri, M. Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: DJKN, 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Buku Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kemendikbud, 2019.
- Creswell, John W. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Danim, Sudarwan. Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2009.
- Diany Wibowo Putri. "Penerapan Tata Tertib dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah." Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.

- Dwi Susilowati. "Peran Guru dalam Menegakkan Tata Tertib Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2022).
- Elizabeth Hurlick. *Perkembangan Anak*, Jilid 2. Jakarta: PT Erlangga, 1990.
- Enur Rohmah. "Peran Strategis Pengawas Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.
- Fatih: *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025).
- Febrianti, R. *Implementasi Kedisiplinan dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa*. Universitas Jambi, 2017.
- Fitriani. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2024): 33–39.
- "Guru Profesional." *Al-Falah Journal*, 2023.
- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Hasan, S. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- "Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa." *Jurnal Medan Resource Center* 2, no. 4 (November 2024).
- Jurnal Holistik*. "Peran Disiplin Masyarakat dalam Menjaga Budaya Hidup Bersih terhadap Lingkungan." *Unsrat*, 2018.
- Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022).
- Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Universitas Halu Oleo, 2023.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Cara Wudhu Lengkap dengan Niat, Doa, dan Sunahnya." 2023.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Disiplin Siswa di Sekolah*. 2023.
- Lianis, Y. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu." *Tesis*, IAIN Bengkulu, 2020.

- Ma'ruf, M. R. Pola Interaksi Guru dan Siswa dalam Peningkatan Kedisiplinan di Madrasah Aliyah Lingadan Kabupaten Toli-Toli. Disertasi, UIN Datokarama Palu, 2025.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2019.
- Moh. Rifa'i. *Risalah Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009.
- Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad Fatthurohman & Sulistyorini. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nugraha. *Peranan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa*. Figshare, 2022.
- Nurma Dani & Jahada. "Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Attending* 2, no. 1 (2023).
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2002.
- Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Buleleng. *Peran Guru sebagai Seorang Pembimbing*. 2023.
- Prasetyo, Z. K., & Wulandari, S. "Peran Guru sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 8, no. 1 (2022): 45–54.

- Purwanto, M. N. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Putra, A. R. "Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan dan Pengaruh Positif terhadap Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 1 (2022).
- Putra, I. W. "Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di Kelas." *Jurnal Pendidikan Battuta* 1, no. 1 (2023).
- Rahmawati, S., & Wijayanti, D. "Peran Guru sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2 (2022): 134–142.
- Ramadhan, D., & Satria, R. "Strategi Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah Pada Siswa SMA Pertiwi 1 Padang." *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2023): 557–568.
- Ratna Sari, A., Nelson, N., & Din, C. *Kriteria dan Profesionalitas Guru PAI Menurut Imam Al-Ghazali*. Disertasi, IAIN Curup, 2022.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Rini Wulandari. *Pengembangan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Rizqillah. *Peran Guru Fikih dalam Menanamkan Tanggung Jawab Ibadah Siswa*. Repository UINSU, 2019.
- Ropiatussaadah, R. *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Shalat Berjamaah*. UNUSIA, 2020.
- Saerofah, S., Ariza, H., & Ramayanti, S. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Peserta Didik di SMPN 3 Kinali." *JPKD* 4, no. 6 (2022): 12297–12305.
- Salahuddin. "Penggunaan Sumber Belajar Beragam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *JPPI* 10, no. 2 (2022).
- Sari, D. P. "Peran Guru sebagai Teladan dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2021.

- Sastrohadiwiryono, S. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Shalih bin Ghanim as-Sadlan. *Fiqh Shalat Berjama'ah*. Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. *Basics of Qualitative Research*. 2nd ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Supiana & M. Karman. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suradi. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa*. Universitas Negeri Semarang, 2011.
- Sutari Imam Barnadib. "Peran dan Tugas Guru dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam*, UIN Sunan Ampel, 2023.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Syekh, A. K. "Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 15, no. 2 (2018).

- Thariqi, A. H. A. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah. Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.
- Tu'u, Tulus. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Wahyu Susilowati. "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis." TA'DIB, 2020.
- Wahyudin, D. "Implementasi Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa." Jurnal Pendidikan Islam, 2016.
- Yin, Robert K. Case Study Research and Applications: Design and Methods. 6th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018.

## Dokumentasi

### 1. Dokumentasi lokasi penelitian



### 2. wawancara dengan guru PAI Kelas VII.7 SMPN 9 Pekanbaru



3. Wawancara dengan siswa kelas VII.7 SMPN 9 Pekanbaru





#### 4. Wawancara dengan WAKASEK Kesiswaan



## 5. Dokumentasi Shalat Berjamaah



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : SITI  
Tempat Tanggal Lahir : Sigambal, 06 Oktober 2002  
NIRM : 1216.21.2617  
Agama : Islam  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Dahlia Indah No. 3 Blok C  
Ayah : Sukur Harahap  
Ibu : Nur Baina Tambunan  
E-mail : Sitihanifahpku34@gmail.com  
No. HP : 081261936265



### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD : SD Negeri 023 Sekijang
- SMP : MTs Musthafawiyah
- SMA : MA Musthafawiyah
- Pondok pesantren musthafawiyah purbabaru

### C. PEKERJAAN

- Mahasiswa

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SITI  
 NIRM : 126.21.2617  
 Semester / Tahun Akademik : 8 (delapan)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Penelitian : peran guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMPN 9 Pekanbaru

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing I
1	8/1/05	Abstract	
2	08/10/05	Langkah kerja yang	
3	13-08-2005	perbaikan materi	
4	15-08-2005	Perbaikan paraword data	
5	19/1/05	analisis data dan kesimpulan.	
6	01/08/05	Revisi masih ada body note	
7	20-8-2005	Revisi parafraze dan Revisi	
8	05-8-2005	Alc sem ulian skripsi	

Pembimbing I

Dr. Muzel M. Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing II
1	16/7/2005	Revisi Identifikasi Masalah	
2	19/7-2005	Revisi Rumusan + tujuan	
3	23/7.2005	Revisi kerangka berfikir	
4	28/7.2005	Revisi penulisan referensi	
5	7/8.2005	Revisi penulisan hasil & pembahasan	
6	14/8.2005	Revisi penulisan Rumusan	
7	21/8-2005	Revisi penulisan Abstract	
8	29/8-2005	kel ulian	

Pekabarti,

Pembimbing II

Muzel M. Pd

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi